

**GET TO KNOW AUSTRALIAN UNIVERSITIES
MENGENAL UNIVERSITAS DI AUSTRALIA**



Australian Government
Australian Education Centre

BUKLET INFORMASI UNIVERSITAS DI AUSTRALIA

Get to Know Australian Universities
Mengenal Universitas di Australia

Oleh:

Irene Pingkan Umboh
Lydia Kurniawan
Felicity Pascoe
Lucia Wulansari

©Commonwealth of Australia (2007)

Hasil karya ini dilindungi oleh hak cipta. Dapat diperbanyak secara keseluruhan atau sebagian untuk keperluan studi atau pelatihan dengan mencantumkan pengakuan atas sumbernya dan tidak boleh ada tujuan untuk mengkomersialkan atau memperdagangkannya. Reproduksi untuk tujuan selain dari yang disebutkan di atas harus mendapatkan izin tertulis terlebih dahulu dari the Commonwealth. Permintaan dan pertanyaan yang menyangkut reproduksi dan hak-hak harus ditujukan kepada Commonwealth Copyright Administration, Attorney General's Department, Robert Garran Offices, National Circuit, Barton ACT 2600 atau yang terdapat di <http://www.ag.gov.au/cca>

Bibliografi:

Profil Pendidikan Negara Australia 2006
www.aei.dest.gov.au

Penerbit:

Australian Education International
Kedutaan Besar Australia
Jl. HR. Rasuna Said
Kav. C15-16 Kuningan, Jakarta

ISBN 978-979-15812-3-3



30 halaman
15 x 23.5 cm

AUSTRALIAN UNIVERSITY INFORMATION BOOKLET

Get to Know Australian Universities
Mengenal Universitas di Australia

By:

Irene Pingkan Umboh
Lydia Kurniawan
Felicity Pascoe
Lucia Wulansari

©Commonwealth of Australia (2007)

This work is copyright. It may be reproduced in whole or in part for study or training purposes subject to the inclusion of an acknowledgment of the source and no commercial usage or sale. Reproduction for purposes other than those indicated above, requires the prior written permission from the Commonwealth. Requests and inquiries concerning reproduction and rights should be addressed to Commonwealth Copyright Administration, Attorney-General's Department, Robert Garran Offices, National Circuit, Barton ACT 2600, Australia; or posted at <http://www.ag.gov.au/cca>

Bibliography:

Australian Country Education Profile 2006
www.aei.dest.gov.au

Publisher:

Australian Education International
Kedutaan Besar Australia
Jl. HR. Rasuna Said
Kav. C15-16 Kuningan, Jakarta

ISBN 978-979-15812-3-3



30 pages
15 x 23.5 cm

DAFTAR ISI

1. Pendahuluan	1
2. Pendidikan Tinggi Australia	2
Lembaga Pendidikan Tinggi Australia	3
3. Jaminan Mutu	4
Struktur Jaminan Mutu.....	4
Peran Pemerintah Australia	4
Protokol Nasional	5
Kerangka Kualifikasi Australia	5
Badan Penjamin Kualitas Universitas- Universitas Australia	6
4. Kerangka Kualifikasi Australia	7
Apakah AQF itu?	7
Bagian Penting Dalam Menjaga Mutu/Kualitas	8
Kualifikasi Pendidikan Tinggi	10
Persyaratan Penerimaan Masuk	14
Penerimaan Masuk untuk Siswa Internasional	15
5. Kerjasama Dengan Universitas Australia	18
Bentuk Kerjasama Yang Ada	18
Langkah-langkah Membangun Kerjasama	20
Formulir Kerjasama	22
AEC Mendukung Universitas Anda	23
6. Sumberdaya Universitas Australia	24
Beasiswa Australia	25
Pusat Riset Koopeartif (CRC)	26
Organisasi Riset Ilmiah dan Industri Negara	
Persemakmuran (CSIRO)	28
Australian Vice Chancellors' Committee	29

TABLE OF CONTENT

1. Introduction	1
2. Australian Higher Education	2
Australian Higher Education Institutions	3
3. Quality Assurance	4
Quality Assurance Framework	4
The Role of Australian Government	4
National Protocols	5
The Australian Qualifications Framework	5
Australian Universities Quality Agency	6
4. Australian Qualification Framework	7
What is the AQF ?	7
An Essential Part of Quality Assurance	8
Higher Education Qualifications	10
Admission Requirements	14
Admission for International Qualifications	15
5. Partnerships With Australian Universities	18
Possible Partnerships Model	18
Step by Step Guide to Establishing A Partnership	20
Partnership Forms	22
AEC Supporting Your Universities	23
6. Australian University Resources	24
Australian Scholarships	25
Cooperative Research Centres (CRC)	26
Commonwealth Scientific and Industrial Research	
Organization (CSIRO)	28
Australian Vice Chancellors' Committee	29

1. PENDAHULUAN

Hubungan pendidikan antara Indonesia dan Australia sudah berjalan lebih dari 50 tahun ketika Pemerintah Australia memberikan kesempatan bagi pelajar Indonesia untuk belajar di Australia. Saat ini, hubungan dalam pendidikan sudah lebih luas dan lebih kuat - meliputi riset bersama, program bersama, pertukaran guru dan pelajar dan saling menyetujui kurikulum dan metodologi pengajaran.

Luasnya cakupan hubungan yang sudah ada di antara lembaga pendidikan Indonesia dan Australia menunjukkan nilai yang ada di antara hubungan pendidikan antara kedua negara. Bagi universitas, kerjasama ini memperkaya pengajaran, pembelajaran dan lingkungan penelitian dan memberikan kontribusi pada budaya universitas. Kolaborasi sebagai rekan yang sejajar dengan universitas secara internasional dapat meningkatkan jumlah sarjana yang dapat dipekerjakan dan meningkatkan profil universitas baik secara nasional maupun internasional.

Buklet informasi ini dibuat oleh Australian Education Centre (AEC) untuk universitas-universitas di Indonesia. Buklet ini dapat digunakan oleh lembaga-lembaga untuk mengetahui lebih jauh tentang sistem pendidikan tinggi Australia dan cara untuk melibatkan lembaga pendidikan Australia melalui pengembangan pertukaran kerjasama, program dan penelitian bersama. Buklet ini memberikan informasi yang lengkap dan berguna tentang:

- sistem Pendidikan Tinggi Australia termasuk beragam jenis institusi, program dan persyaratan masuk;
- kerangka kualifikasi Australia, hal yang penting untuk jaminan kualitas;
- badan penjamin kualitas universitas Australia (AUQA);
- mengembangkan kerjasama dengan universitas-universitas di Australia; dan
- referensi dan sumber daya universitas-universitas Australia.

1. INTRODUCTION

The Indonesia - Australia education relationship dates back more than 50 years to the Colombo Plan when the Australian Government provided opportunities for Indonesian students to study in Australia. Today, the relationship in education is much broader and stronger- encompassing joint research, joint programs, teacher and student exchange and sharing of curriculum and teaching methodologies.

The range of existing partnerships between Indonesian and Australian educational institutions demonstrate the value placed on educational links between the two countries. For universities, these partnerships enrich the teaching, learning and research environment and contribute to a university's culture. Collaboration as an equal partner with a university internationally can increase the employability of graduates and strengthen the profile of a university, both nationally and internationally.

This resource booklet is produced by the Australian Education Centre (AEC) for universities in Indonesia. It should be used by institutions to find out more about the Australian higher education system and how to engage with Australian institutions through developing partnerships of exchange, joint programs and research. This booklet provides useful and comprehensive information on:

- the Australian Higher Education system including the different types of institutions, programs and admission requirements;
- the Australian Qualifications Framework, an essential part of quality assurance;
- Australian Universities Quality Agency (AUQA);
- developing partnerships with Australian universities; and
- Australian university references and resources.

2. PENDIDIKAN TINGGI AUSTRALIA

Sektor pendidikan tinggi di Australia mengacu pada universitas dan lembaga pendidikan tinggi lainnya yang terakreditasi, yang memberikan gelar atau tingkat kualifikasi non-gelar.

Pemerintah Australia memiliki tanggung jawab keuangan dan kebijakan yang sangat besar atas pendidikan tinggi, sementara Pemerintah Negara Bagian dan Wilayah mempertahankan tanggung jawab legislatif besar di bawah mana universitas didirikan sebagai lembaga otonom yang mengatur dirinya sendiri.

Pemerintah Negara Bagian dan Wilayah memiliki tanggung jawab untuk menyetujui aplikasi baru dari lembaga-lembaga yang ingin beroperasi sebagai universitas di dalam Negara Bagian atau Wilayah mereka, dan proposal dari penyelenggara lembaga yang bukan universitas yang ingin menawarkan program-program pendidikan tinggi. Proses pertimbangan aplikasi ditopang oleh *Protokol Nasional* untuk *Proses Persetujuan Pendidikan Tinggi* dan melibatkan peninjauan yang teliti/seksama oleh staf senior akademik universitas yang berpengalaman dan orang lain sejauh hal itu diperlukan, untuk memastikan bahwa standar-standar yang digunakan sama dengan standar-standar universitas negeri.

Setelah lembaga-lembaga itu dibangun oleh atau di bawah legislasi yang relevan, universitas memiliki kewenangan untuk mengakreditasi program mereka sendiri dan terutama bertanggung jawab untuk memastikan kualitas mereka sendiri. Kemampuan untuk secara bertanggung jawab melaksanakan kewenangan ini merupakan salah satu kriteria untuk diakui sebagai universitas.

Universitas memiliki mekanisme internal untuk menilai pengajuan program studi baru dan mengakreditasi program-program studi tersebut. Biasanya mekanisme itu meliputi, konsultasi dengan industri yang terkait atau badan-badan profesional yang sering sekali melibatkan akreditasi oleh badan-badan tersebut, mendapatkan pertimbangan resmi dan persetujuan dari Dewan Akademis. Umumnya, program-program studi ditinjau setiap lima tahun sekali untuk diakreditasi kembali.

Universitas-universitas juga memiliki pengaturan-pengaturan yang sudah berjalan untuk penilaian, peningkatan pengajaran, dan publikasi staf, dan catatan penelitian dilaporkan dan diperiksa. Adalah hal yang umum bagi penilai dari luar untuk membuat tinjauan program untuk memungkinkan perbandingan kualitas suatu kegiatan akademik dengan lembaga-lembaga pendidikan terkemuka lainnya.

2. AUSTRALIAN HIGHER EDUCATION

The higher education sector in Australia refers to universities and other accredited higher education institutions which award degrees or sub-degree level qualifications.

The Australian Government has significant financial and policy responsibility for higher education, while State and Territory governments retain major legislative responsibility, under which universities are established as self-governing autonomous institutions.

State and Territory governments have responsibility for approving new applications from institutions wishing to operate as universities within their State or Territory, and proposals from non-university providers wishing to offer higher education programmes. The process of consideration of applications is underpinned by the *National Protocols for Higher Education Approval Processes* and involves peer review by experienced senior academic staff of universities and others as appropriate, to ensure that standards are comparable to those of existing public universities.

Once they are established by or under relevant legislation, universities have authority to accredit their own programmes and are primarily responsible for their own quality assurance. The capacity to responsibly exercise this authority is among the criteria for recognition as a university.

Universities have internal mechanisms to assess new course proposals and accredit courses, which usually involve consultation with relevant industry or professional bodies, frequently involving accreditation by those bodies, and formal consideration and approval by Academic Boards. Normally courses are reviewed for reaccreditation on a five-yearly basis.

Universities also have arrangements in place for the assessment and improvement of teaching, and staff publication and research records are reported and scrutinised. It has become common practice to arrange programme reviews by external assessors to enable the comparison of the quality of academic activities with other leading institutions.

Badan-badan luar memiliki peran yang integral dalam memastikan kualitas baik yang berkesinambungan dari pendidikan tinggi di Australia, khususnya Badan Penjamin Kualitas Universitas Australia (AUQA). Asosiasi profesional mengakreditasi program studi pendidikan tinggi untuk profesi tertentu, gelar pendidikan tinggi yang didapat melalui riset dievaluasi oleh pihak luar, dan universitas-universitas bekerja sama untuk menyediakan orang-orang untuk membuat tinjauan yang teliti/seksama dalam proses pemberian hibah yang kompetitif.

Lembaga Pendidikan Tinggi Australia

Pendidikan tinggi Australia adalah sistem yang konsisten dalam tingkat nasional yang ditawarkan oleh universitas-universitas dan lembaga pendidikan tinggi lainnya yang terakreditasi. Lembaga ini terdiri dari 40 universitas dan lebih dari 100 lembaga yang disetujui oleh Pemerintah Negara Bagian/Wilayah untuk menawarkan program studi pendidikan tinggi dalam bidang-bidang termasuk studi teologi, akunting dan bisnis, teknologi informasi, teknik, studi kesenian dan kesehatan. Universitas-universitas ini dan penyelenggara pendidikan tinggi dan program studi mereka yang telah disetujui dapat ditemukan di register nasional yang diadakan oleh Dewan Penasihat Kerangka Kualifikasi Australia di: www.aqf.edu.au/register.htm

External bodies play an integral role in assuring the continuing high quality of higher education in Australia, particularly the Australian Universities Quality Agency (AUQA). Professional associations accredit higher education courses in certain professions, higher degrees by research are externally evaluated, and universities cooperate to provide peer reviews in the competitive grants process.

Australian Higher Education Institutions

Australia higher education is a nationally consistent system offered by universities and other accredited higher education institutions. It comprises 40 universities and over 100 institutions approved by State/Territory authorities to offer particular higher education courses in a range of areas including theological studies, accounting and business, information technology, engineering, the arts and health related studies. These universities and other higher education providers and their approved courses can be found on a national register maintained by the Australian Qualifications Framework Advisory Board at: www.aqf.edu.au/register.htm

3. JAMINAN MUTU

Struktur Jaminan Mutu

Jaminan mutu dalam sistem pendidikan tinggi Australia didasarkan pada hubungan yang kuat antara Pemerintah Australia, Negara Bagian dan Pemerintah Wilayah, universitas Australia dan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi lain. Jaminan mutu ditopang oleh *Protokol Nasional untuk Persetujuan Pendidikan Tinggi, Kerangka Kualifikasi Australia*, audit mutu independen beserta pengaturan pemantauan baik secara internal maupun eksternal.

Peran Pemerintah Australia

Pemerintah Australia menyediakan dana yang sangat besar untuk lembaga-lembaga pendidikan tinggi. Untuk mendapatkan bantuan dana, lembaga-lembaga harus mencapai tingkat kualitas dan persyaratan pertanggungjawaban yang ditetapkan dalam *Higher Education Support Act 2003* (Undang-Undang Dukungan Pendidikan Tinggi tahun 2003).

Undang-Undang mensyaratkan bahwa sebuah institusi yang menerima dana dari Pemerintah Australia harus beroperasi pada tingkat kualitas yang sesuai, harus tunduk kepada satu otoritas akreditasi yang diberi wewenang yang terdaftar dalam daftar register Kerangka Kualifikasi Australia dan harus diaudit oleh suatu badan penjamin kualitas independen.

Pemerintah Australia juga mengawasi pemberian layanan pendidikan dan pelatihan bagi siswa internasional di Australia melalui *Education Services for Overseas Students (ESOS) Act* (Undang-Undang Layanan Pendidikan untuk Mahasiswa Luar Negeri) dan perundang-undangan yang terkait. Tujuan dari ketetapan itu adalah untuk melindungi kepentingan siswa internasional yang datang ke Australia dengan visa pelajar, dengan menyediakan jaminan kuliah dan keuangan dan dengan memastikan pendekatan yang konsisten di tingkat nasional bagi penyelenggara pendidikan yang teregistrasi.

Selama bertahun-tahun lamanya, Pemerintah Australia telah mempunyai kebijakan yang dirancang untuk mempromosikan kualitas dan keunggulan dalam pengajaran universitas dan pembelajaran di Australia. Kebijakan ini termasuk program-program pemberian hibah yang kompetitif, proyek yang ditugaskan dan *the Australian Awards for University Teaching*, yaitu program kompetitif yang mengakui dan memberikan penghargaan bagi para pengajar terbaik dari universitas-universitas di Australia.

3. QUALITY ASSURANCE

Quality Assurance Framework

Quality assurance in Australia's higher education system is based on a strong partnership between the Australian Government, State and Territory Governments, Australian universities and other providers of higher education. It is underpinned by the *National Protocols for Higher Education Approval Processes*, the *Australian Qualifications Framework*, independent quality audits and both internal and external monitoring arrangements.

The Role of the Australian Government

The Australian Government provides significant funding to higher education institutions. As a condition of funding, institutions must meet a range of quality and accountability requirements that are set out in the *Higher Education Support Act 2003*.

The legislation requires that an institution receiving funding from the Australian Government must operate at an appropriate level of quality, must comply with an authorised accreditation authority listed on the Australian Qualification Framework register and must be audited by an independent quality agency.

The Australian Government also monitors the provision of education and training services to overseas students in Australia through the *Education Services for Overseas Students (ESOS) Act* and associated legislation. The purpose of the legislation is to protect the interests of international students coming to Australia on student visas, by providing tuition and financial assurance and by ensuring a nationally consistent approach to provider registration.

For many years the Australian Government has had policies designed to promote quality and excellence in university teaching and learning in Australia. These have included competitive grants programmes, commissioned projects and the Australian Awards for University Teaching, a competitive programme that acknowledges and rewards the best teachers in Australian universities. These activities have now been taken over by a Government funded body, *The Carrick Institute for Learning and Teaching in Higher Education*.

Kegiatan-kegiatan ini sekarang sudah diambil alih oleh badan yang didanai oleh Pemerintah, *The Carrick Institute for Learning and Teaching in Higher Education*.

Lembaga ini membiayai kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan mutu pengajaran dan pembelajaran di universitas-universitas di Australia. Lembaga ini juga mengelola program *Teaching Award* (Penganugerahan Penghargaan di Bidang Pengajaran).

Universitas-universitas yang paling mampu menunjukkan kehebatan dalam belajar dan mengajar akan mendapat penghargaan melalui *The Learning and Teaching Performance Fund* (Dana Pelaksanaan Belajar dan Mengajar).

Protokol - protokol Nasional

Protokol - protokol Nasional untuk *Proses Persetujuan Pendidikan Tinggi* telah dirancang untuk memastikan standar dan kriteria yang konsisten di seluruh Australia dalam bidang-bidang berikut ini: pengakuan untuk universitas-universitas baru dan perlindungan untuk gelar 'universitas', pengoperasian lembaga pendidikan tinggi luar negeri di Australia, akreditasi program studi pendidikan tinggi untuk ditawarkan oleh penyelenggara yang tidak mengakreditasi sendiri (*non-self-accrediting-providers*), pengaturan penyampaian kuliah untuk lembaga pendidikan tinggi yang melibatkan organisasi-organisasi lain, dan pengesahan program-program studi bagi siswa internasional. Seluruh Negara Bagian dan Wilayah Australia telah mengesahkan Undang-undang yang memberlakukan Protokol tersebut.

Kerangka Kualifikasi Australia

Australia memiliki satu sistem kualifikasi nasional dan komprehensif dalam Kerangka Kualifikasi Australia (AQF). AQF adalah sistem nasional yang mencakup 17 kualifikasi yang berbeda dan menghubungkan universitas-universitas, pendidikan kejuruan dan pelatihan, dan pendidikan sekolah.

AQF menentukan standar-standar yang disyaratkan untuk setiap kualifikasi yang dicapai dan menunjukkan jalan untuk pendidikan lanjutan. AQF juga mengadakan register publik dari penyelenggara pendidikan yang disetujui dan otoritas akreditasi. Lihat Bab 4 untuk memperoleh rincian yang lebih lengkap tentang AQF.

The Institute funds activities designed to enhance the quality of teaching and learning in Australian universities. The Institute also manages an expanded Teaching Awards programme.

And universities that best demonstrate excellence in learning and teaching will be rewarded through The Learning and Teaching Performance Fund.

National Protocols

The *National Protocols for Higher Education Approval Processes* have been designed to ensure consistent criteria and standards across Australia in the following areas: the recognition of new universities and protection of the title 'university', the operation of overseas higher education institutions in Australia, the accreditation of higher education courses to be offered by non-self-accrediting providers, programme delivery arrangements for higher education institutions involving other organisations, and the endorsement of courses for overseas students. All Australian States and Territories have passed legislation to give effect to the Protocols.

The Australian Qualifications Framework

Australia has a single national and comprehensive system of qualifications within the Australian Qualifications Framework (AQF). The AQF is a national system covering 17 different qualifications and linking universities, vocational education and training, and school education.

The AQF specifies the required standards for each qualification achieved and shows pathways to further education. The AQF also maintains a public register of approved providers and accreditation authorities. See Chapter 4 for more details on the AQF.

Badan Penjamin Kualitas Universitas-Universitas Australia Australian Universities Quality Agency (AUQA)

Australian Universities Quality Agency (AUQA) atau Badan Penjamin Kualitas Universitas Australia didirikan pada tahun 2000 untuk mengadakan audit jaminan mutu bagi lembaga-lembaga yang mengakreditasi dirinya sendiri yang mencakup audit mengajar, belajar, riset dan manajemen. AUQA juga mengadakan audit jaminan mutu untuk otoritas/pejabat akreditasi pendidikan tinggi Negara Bagian dan Wilayah.

Audit terhadap pejabat akreditasi pendidikan tinggi Negara Bagian dan Wilayah menaruh perhatian khusus kepada: proses pengakuan dan akreditasi, konsistensi dari proses-proses ini dengan Protokol Nasional untuk Proses Persetujuan Pendidikan Tinggi; dan konsistensi penilaian mereka dengan penilaian yang dibuat di Negara Bagian dan Wilayah lain.

Untuk periode pertama, audit kualitas suatu lembaga yang mengakreditasi lembaganya sendiri adalah audit-audit atas keseluruhan lembaga yang didasarkan pada penilaian sendiri dan kunjungan ke lokasi. AUQA menginvestigasi sejauh mana lembaga-lembaga tersebut mencapai misi dan tujuan mereka. Audit menilai kecukupan dari pengaturan jaminan kualitas lembaga dalam bidang utama belajar dan mengajar, riset dan manajemen, termasuk kegiatan institusi di luar negeri. Mereka juga menilai kesuksesan lembaga dalam menjaga standar konsisten dengan pendidikan universitas di Australia. AUQA memanfaatkan sejumlah ahli dengan pengalaman akademik senior dan administratif yang kuat di pendidikan tinggi (di Australia dan di luar negeri) untuk melaksanakan audit. Audit berusaha keras untuk meminimalisasikan tambahan beban kerja untuk universitas-universitas dan AUQA memberikan perhatian khusus untuk mendukung keragaman sektor pendidikan tinggi. Informasi lebih lanjut tentang AUQA terdapat dalam situs : www.auqa.edu.au.

Australian Universities Quality Agency (AUQA)

The Australian Universities Quality Agency (AUQA) was established in 2000 to conduct quality assurance audits of self-accrediting institutions which includes audits of teaching, learning, research and management. AUQA also conducts quality assurance audits of the State and Territory higher education accreditation authorities.

Audits of State and Territory higher education accreditation authorities pay particular attention to: recognition and accreditation processes; the consistency of these processes with the National Protocols for Higher Education Approval Processes; and the consistency of their judgments with those made in other States and Territories.

For the first cycle, quality audits of self-accrediting institutions are whole-of-institution audits based on a self-assessment and a site visit. AUQA investigates the extent to which the institutions are achieving their missions and objectives. Audits assess the adequacy of the institution's quality assurance arrangements in the key areas of teaching and learning, research and management, including the institution's overseas activities. They also assess the institution's success in maintaining standards consistent with university education in Australia. AUQA makes use of panels of experts with substantial senior academic and administrative experience in higher education (in Australia and abroad) to undertake the audits. Audits endeavour to minimise the additional workload for universities and AUQA pays particular attention to supporting the diversity of the higher education sector. More information on AUQA is available at www.auqa.edu.au.

4. KERANGKA KUALIFIKASI AUSTRALIA

Apakah AQF itu?

Kerangka Kualifikasi Australia (AQF) dikembangkan untuk memberikan sebuah struktur yang komprehensif dan konsisten secara nasional namun tetap fleksibel untuk seluruh kualifikasi setelah pendidikan wajib dan pelatihan.

Dewan Penasihat Kualifikasi Australia dibentuk untuk melindungi pedoman kualifikasi AQF dan untuk meningkatkan dan memantau pelaksanaan AQF nasional. Fungsi lain dari Dewan Penasihat Kualifikasi Australia adalah:

- meningkatkan dan mendorong konsistensi dan kualitas nasional dalam standar bidang studi; dan
- menjaga Lembaga Pendidikan yang Diakui dan Terdaftar di AQF & Pejabat Akreditasi Yang Berwenang di Australia.

Kerangka Kualifikasi Australia (AQF) adalah sistem yang terintegrasi dengan kualifikasi nasional. Struktur ini menghubungkan sekolah, pendidikan kejuruan dan pelatihan (VET) dan sektor pendidikan tinggi dalam satu struktur yang berkesinambungan. AQF mengizinkan pengembangan jalur masuk yang fleksibel untuk membantu orang-orang untuk berpindah dengan lebih mudah di antara sektor pendidikan dan pelatihan dan pasar tenaga kerja. (lihat Diagram 1)

Jika seorang siswa tidak melengkapi sebuah persyaratan, lembaga tersebut dapat menerbitkan Pernyataan AQF atas Hasil yang Dicapai yang merupakan laporan formal atas penyelesaian sebahagian kualifikasi. Para mahasiswa dapat menggunakan Pernyataan AQF atas Hasil yang Dicapai ketika melamar pekerjaan atau melanjutkan sekolah.

Kualifikasi yang dikeluarkan dalam sektor yang berbeda (sekolah, pendidikan kejuruan dan pelatihan dan pendidikan tinggi) mengakui beragam jenis pembelajaran yang mencerminkan perbedaan tanggung jawab pendidikan dari setiap sektor. Pilihan-pilihan ini meningkatkan cakupan pilihan yang tersedia bagi para mahasiswa.

4. AUSTRALIAN QUALIFICATION FRAMEWORK

What is the AQF?

The Australian Qualification Framework (AQF) was developed to provide a comprehensive, nationally consistent yet flexible framework for all qualifications in post compulsory education and training.

The Australian Qualification (AQ) Advisory Board was established to protect the AQF qualifications guidelines and to promote and monitor national implementation of the AQF. Other functions of the AQ Advisory Board include:

- promoting and encouraging national consistency and quality in the standard of courses; and
- keeping the AQF Register of Recognised Education Institutions & Authorised Accreditation Authorities in Australia.

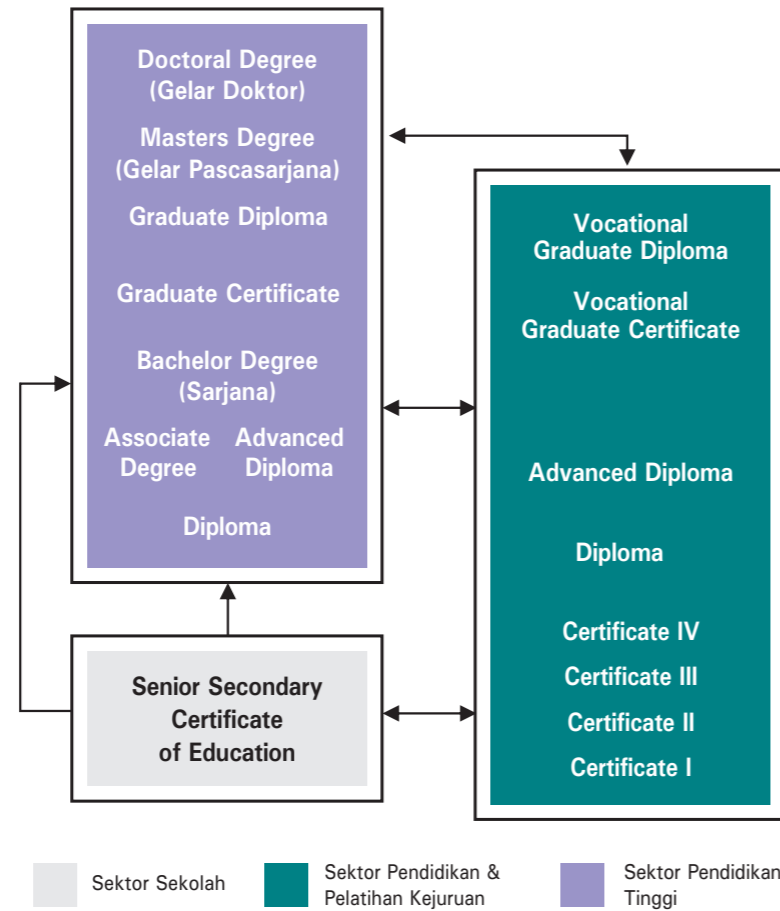
The Australian Qualifications Framework (AQF) is a unified system of national qualifications. It connects the school, Vocational Education and Training (VET) and higher education sectors in a coherent single framework. The AQF allows the development of flexible pathways to assist people to move more easily between education and training sectors and the labour market. (see Diagram 1)

If a student does not complete a qualification, the institution can issue an AQF Statement of Attainment, which is a formal record of partial completion of a qualification. The student can use the AQF Statement of Attainment when applying for employment or further education.

Qualifications issued in different sectors (schools, vocational education and training, and higher education) recognize different types of learning reflecting the distinctive educational responsibilities of each sector. These options increase the range of choices available to students.

Diagram 1. Jenjang Pendidikan.

KETERHUBUNGAN KUALIFIKASI LINTAS SEKTORAL

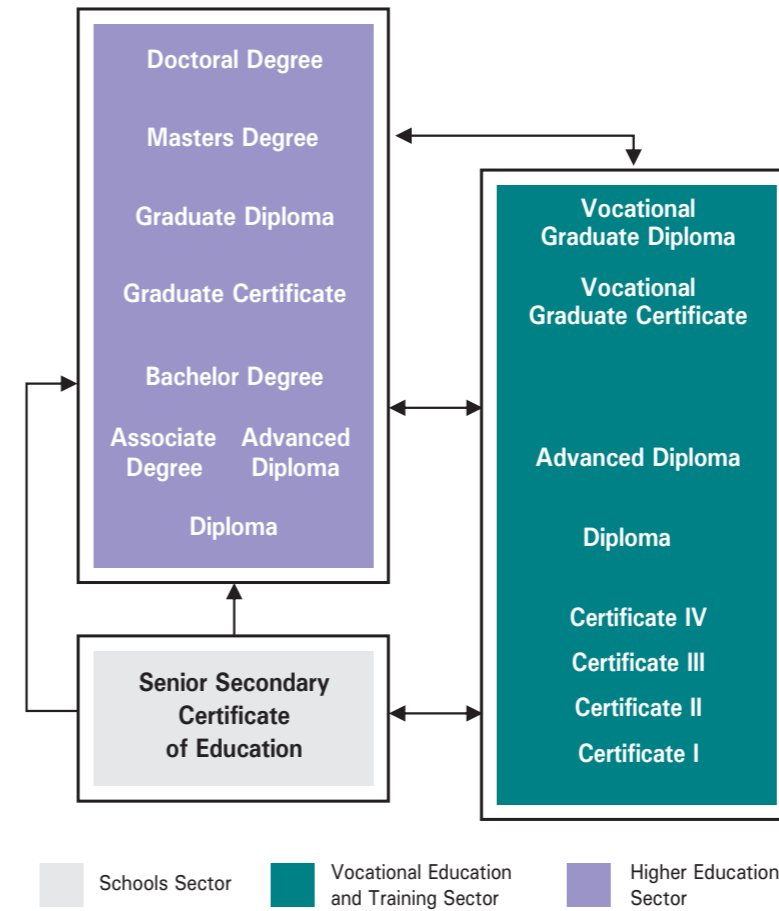


Bagian penting dalam menjaga kualitas.

AQF dan pedoman-pedomannya adalah bagian penting dari proses menjaga kualitas pendidikan Australia. AQF disokong oleh Pemerintah Australia dan oleh seluruh Pemerintah Negara Bagian dan Wilayah Australia. Hampir seluruh kualifikasi yang dijalani oleh mahasiswa internasional di Australia dengan visa pelajar dicakup oleh AQF.

Diagram 1. Learning Pathways.

CROSS-SECTORAL QUALIFICATION LINKAGES



An essential part of quality assurance

The AQF and its guidelines are an essential part of Australian quality assurance processes. The AQF is endorsed by the Australian Government and by all Australian State and Territory governments. Most qualifications undertaken by international students in Australia on a student visa are covered by the AQF.

Pernyataan daftar situs AQF menjelaskan proses penjaminan mutu untuk setiap sektor pendidikan. Juga penting, Register AQF juga membuat daftar pejabat akreditasi pemerintah, universitas-universitas yang disetujui dan juga penyelenggara lembaga pendidikan tinggi lainnya, dan menghubungkannya dengan database nasional penyelenggara pendidikan kejuruan dan pelatihan yang disetujui dan kursus-kursus. Register tersedia di situs AQF.

Tujuan-tujuan Kerangka Kualifikasi Australia adalah:

- menyediakan pengakuan yang konsisten secara nasional atas hasil yang dicapai setelah pendidikan wajib;
- membantu mengembangkan jalur masuk fleksibel yang membantu orang-orang untuk berpindah dengan lebih mudah di antara sektor-sektor pendidikan dan pelatihan, dan di antara sektor-sektor tersebut dan pasar tenaga kerja dengan menyediakan basis pengakuan sebelum belajar termasuk transfer kredit dan pengalaman hidup dan kerja;
- memadukan dan memperbaiki proses persyaratan-persyaratan bagi penyelenggara pendidikan yang berpartisipasi, pimpinan dan karyawan, individu dan organisasi yang berminat;
- menawarkan fleksibilitas agar sesuai dengan keragaman tujuan pendidikan dan pelatihan;
- mendorong para individu untuk maju melalui tingkat pendidikan dan pelatihan dengan meningkatkan akses terhadap kualifikasi, dengan jelas mendefinisikan jalan untuk pencapaian, dan secara umum memberikan kontribusi pada pembelajaran seumur hidup;
- mendorong penyelenggaraan lebih banyak pendidikan kejuruan dan pelatihan dengan kualitas yang lebih tinggi melalui kualifikasi yang umumnya memenuhi persyaratan tempat kerja dan kebutuhan kejuruan, yang dengan demikian memberikan kontribusi pada kinerja ekonomi nasional; dan
- mempromosikan pengakuan nasional dan internasional atas kualifikasi yang ditawarkan di Australia.

The AQF website lists statements describing quality assurance processes for each education sector. Importantly, the AQF Register also lists government accreditation authorities, approved universities and other higher education providers, and links to the national database of approved vocational education and training providers and courses. The register is available on the AQF website.

The objectives of the Australian Qualifications Framework are to:

- provide nationally consistent recognition of outcomes achieved in post compulsory education;
- help with developing flexible pathways which assist people to move more easily between education and training sectors and between those sectors and the labour market by providing the basis for recognition of prior learning including credit transfer and work and life experience;
- integrate and streamline the requirements of participating providers, employers and employees, individuals and interested organizations;
- offer flexibility to suit the diversity of purposes of education and training
- encourage individuals to progress through the levels of education and training by improving access to qualifications, clearly defining avenues for achievement, and generally contributing to lifelong learning;
- encourage the provision of more and higher quality vocational education and training through qualifications that normally meet workplace requirements and vocational needs, thus contributing to national economic performance; and
- promote national and international recognition of qualifications offered in Australia.

Untuk memperoleh informasi lebih terperinci tentang kerangka tersebut terdapat dalam situs Dewan Penasihat AQF di: www.aqf.edu.au

Kualifikasi Pendidikan Tinggi

Diploma

Diploma adalah suatu kualifikasi semi profesional (*para-professional*) bagi mereka yang bekerja sebagai pemegang jabatan (petugas) teknik, penyelia (supervisor), atau pekerjaan yang berhubungan dengan profesional (memiliki keahlian dan keterampilan lewat pendidikan dan latihan), tergantung pada pekerjaan atau ilmu. Diploma memerlukan studi penuh waktu (*full time*) selama satu sampai dua tahun atau paruh waktu (*part time*) yang setara. Persyaratan masuk untuk Diploma bervariasi, tergantung pada tujuan dan sifat program.

Advanced Diploma

Advanced Diploma adalah kualifikasi tingkat profesional bagi mereka yang bekerja sebagai teknolog (ahli teknik), manajer atau profesional tergantung pada pekerjaan atau ilmu. Kebanyakan *Advanced Diploma* memerlukan studi penuh waktu dua tahun atau paruh waktu yang setara.

Advanced Diploma pada umumnya meliputi unit-unit dari program gelar Sarjana. *Advanced Diploma* menyediakan jalan untuk kelulusan dini dengan kualifikasi berdiri sendiri seperti halnya pilihan melanjutkan ke tingkat Sarjana. Penerimaan masuk biasanya didasarkan pada persyaratan masuk universitas pada umumnya. *Advanced Diploma* dapat menyediakan posisi tingkat lanjut atau transfer kredit ke dalam program tingkat Sarjana yang ditentukan di suatu universitas. Dua tahun posisi tingkat lanjut adalah yang paling umum.

Associate Degree

Program gelar *Associate Degree* ditawarkan oleh sejumlah universitas dan penyelenggara pendidikan tinggi lain di berbagai bidang studi. Penerimaan masuk ke jenjang *Associate Degree* biasanya memerlukan sertifikat kelas 12 Australia atau yang setara, dengan memenuhi nilai masuk tersier yang sesuai. Penerimaan masuk dapat juga diperoleh dengan memiliki kualifikasi pendidikan kejuruan dan pelatihan yang sesuai mencakup sertifikat III atau IV tetapi pada umumnya tidak memerlukan pengalaman kerja yang signifikan atau pekerjaan sebelum, atau bersamaan dengan studi. Program *Associate Degree* memerlukan studi penuh waktu dua tahun atau paruh waktu yang setara.

More detailed information about the framework is available from the AQF Advisory Board website at www.aqf.edu.au

Higher Education Qualifications

Diploma

A Diploma is a para-professional qualification for those working as technical officers, supervisors, or associates working with professionals, depending on the occupation or field. Diplomas require from one to two years of full-time study or part-time equivalent. The entry requirements for Diplomas vary depending on the purpose and nature of the programme.

Advanced Diploma

The Advanced Diploma is a professional-level qualification for those working as technologists, managers or professionals depending on the occupation or field. Most Advanced Diplomas require two years of full-time study or part-time equivalent.

An Advanced Diploma usually comprises units from a Bachelor degree programme. Advanced Diploma provides an early exit point with a stand-alone qualification as well as the option of continuing to the Bachelor degree. Entry is usually based on normal university entry requirements. Advanced Diplomas can provide advanced standing or credit transfer into a specified Bachelor degree programme at a university. Two years of advanced standing is the most common.

Associate Degree

Associate degree programmes are offered by a number of universities and other higher education providers in various fields of study. Entry to the Associate degree normally requires an Australian Year 12 certificate or equivalent, with an appropriate tertiary entrance score. Entry can also be gained with an appropriate vocational education and training qualification including Certificate III or IV but would not usually require significant work experience or employment prior to, or concurrent with, study. Associate degree programmes require two years of full-time study or part-time equivalent.

Associate Degree menekankan pengetahuan dasar, berdasarkan penelitian dari satu atau lebih disiplin akademis dan pengembangan keterampilan terkait dengan pekerjaan umum. Suatu program studi yang mengarah ke *Associate Degree* biasanya bersambung dengan kredit penuh gelar Sarjana di dalam bidang yang sama atau mungkin bersambung dengan *Advanced Diploma* untuk kompetensi spesialis industri. *Associate Degree* juga dapat menyediakan suatu titik penerimaan masuk yang luas ke pekerjaan untuk jabatan *associate* atau *semi-profesional*.

Bachelor Degree (Gelar Sarjana/S1)

Program dirancang untuk memperkenalkan para mahasiswa ke sekelompok pengetahuan yang relevan dengan bidang studi yang dipelajari dan mengembangkan keterampilan analitis para mahasiswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat mencerna dan mengartikan informasi dan gagasan baru dan selanjutnya menerapkan dan mengembangkan teknik seperti itu setelah lulus. Program *Bachelor Degree* biasanya mencakup spesialisasi, dengan jurusan atau mata kuliah pokok yang dipelajari secara mendalam. Ini biasanya melibatkan pengembangan progresif baik dasar pengetahuan maupun keterampilan analitis yang diperlukan dan teknik memecahkan masalah ke suatu tingkat yang menyediakan dasar untuk studi pascasarjana. Penerimaan masuk ke program gelar Sarjana biasanya memerlukan sertifikat kelas 12 Australia atau yang setara, dengan nilai masuk tersier yang sesuai.

Combined or Double Degree (Gelar Gabungan atau Ganda)

Gelar Sarjana dapat diperoleh dengan berbagai kombinasi. Gelar gabungan ini pada umumnya memerlukan satu atau dua tahun studi tambahan.

Graduate Entry Degree

Graduate Entry Program didapatkan minimum dalam kurun waktu dua tahun studi dan secara spesifik dirancang untuk dapat mengambil program master. Kadang-kadang di dalam ilmu yang ditetapkan, seringkali merupakan alternatif yang lebih pendek dibandingkan dengan gelar yang biasanya membutuhkan empat tahun waktu belajar sebagai persiapan profesional awal.

Bachelor (Honours) Degree

Istilah gelar "Honours" pada umumnya digunakan untuk membedakannya dari gelar Sarjana yang diperoleh selama tiga tahun. Di mana program studi gelar Sarjana memerlukan tiga tahun studi, gelar sarjana memerlukan empat tahun studi, dengan

Associate degrees emphasise the foundational, research-based knowledge of one or more academic disciplines and the development of generic employment-related skills. A course leading to the Associate degree normally articulates with full credit with a Bachelor degree in the same field or may articulate with an Advanced Diploma for specialist industry competencies. Associate degrees can also provide a broad-based point of entry to employment in the associate or para-professional occupations.

Bachelor Degree

Programmes are designed to introduce students to a body of knowledge relevant to the discipline studied and develop students' analytical skills so that they can assimilate and interpret new information and ideas and continue to apply and extend such techniques after graduation. A Bachelor degree programme normally includes a significant amount of specialisation, with a major subject or subject area studied in depth. This normally involves a progressive development of both the knowledge base and the required analytical skills and problem-solving techniques to a level which provides a basis for postgraduate study. Entry to Bachelor degree programmes normally requires an Australian Year 12 certificate, or equivalent, with an appropriate tertiary entry score.

Combined or Double Degree

Bachelor degrees may be taken in a variety of combinations. These combined degrees usually involve an additional year or two of study.

Graduate Entry Degree

The graduate entry degree is a minimum of two years in duration and is specifically designed for graduate entry, sometimes in a specified discipline, often as a shorter alternative to the standard four year (or longer) degree for initial professional preparation.

Bachelor (Honours) Degree

The term 'Honours' degree is usually used to distinguish it from a three-year Bachelor degree. Where the Bachelor degree course requires three years of study, the Bachelor (Honours) degree requires four years of study, with students being selected on the

para mahasiswa terpilih karena prestasi akademis yang luar biasa pada tahap lebih awal di program S1. Tahun tambahan biasanya melibatkan riset dan studi yang dikhususkan dan penyerahan tesis.

Post Graduate Bachelor Degrees

Beberapa Universitas Australia menawarkan gelar Sarjana, yang tidak bisa diambil secara langsung oleh peserta yang memiliki sertifikat year 12 (Kelas 12). Mayoritas dari gelar ini adalah kualifikasi profesional di dalam bidang seperti arsitektur dan bangunan, hukum, pendidikan, kedokteran dan, adakalanya, kesejahteraan sosial.

Sebagai contoh, Sarjana lima tahun untuk Arsitektur kadang-kadang ditawarkan sebagai program studi dua tahun penuh setelah mengikuti kelas tiga tahun yang ditunjuk. Di beberapa universitas, jika mahasiswa ingin mengambil jurusan hukum, ia harus sekaligus mengambil jurusan lain selain jurusan hukum, atau, mengambilnya dalam program gabungan atau sebagai program pendidikan penuh 3 tahun setelah mendapatkan gelar Sarjana.

Graduate Certificate

Program yang mengarah ke *Graduate Certificate* dirancang untuk mengembangkan keterampilan di dalam bidang khusus yang mungkin atau tidak mungkin secara langsung berhubungan dengan program studi S1. Program *Graduate Certificate* biasanya memerlukan satu semester studi penuh atau satu tahun paruh waktu setelah menyelesaikan gelar Sarjana.

Graduate Diploma

Graduate Diploma adalah gelar khusus yang sering berorientasi pada kejuruan. *Graduate Diploma* mengembangkan salah satu dari keterampilan profesional baru atau kejuruan bagi sarjana atau meluaskan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di dalam program gelar pertama.

Graduate Diploma biasanya memerlukan satu tahun studi penuh, atau paruh waktu yang setara. Penerimaan masuk biasanya didasarkan pada gelar Sarjana. Pengecualian mungkin dibuat dalam kasus pelamar yang memenuhi syarat kurang dari lazimnya dengan pengalaman kerja yang sesuai, tergantung pada institusi dan bidang studi.

Suatu *Graduate Certificate* atau *Graduate Diploma* biasanya diberikan dalam kasus jika seorang mahasiswa menyelesaikan program studi berkenaan dengan persiapan pasca sarjana seperti menyelesaikan tahun pertama Pasca Sarjana, tetapi tidak menyelesaikan program studi Pasca Sarjana tersebut.

basis of outstanding academic achievement at an earlier stage in the undergraduate degree programme. The additional year normally involves specialised study and research, and the submission of a thesis.

Post Graduate Bachelor Degrees

A few Australian universities offer Bachelor degrees, which cannot be entered directly by Year 12 entrants. The majority of these degrees are professional qualifications in fields like architecture and building, law, education, medicine and, occasionally, social welfare.

For example, the five-year Bachelor of Architecture is sometimes offered as a two-year, full-time course following a designated three-year degree. In a few universities law cannot be studied on its own, but must be undertaken either in a combined course, or as a three-year full-time course following a Bachelor degree.

Graduate Certificate

Programmes leading to the Graduate Certificate are designed to develop skills in a specialised area that may or may not be directly related to that of the undergraduate degree. Graduate Certificate programmes normally require one semester of full-time study or one year part-time following completion of a Bachelor degree.

Graduate Diploma

Graduate Diploma is a specialised, often vocationally-orientated award. Graduate Diplomas either develop new professional or vocational skills for graduates or extend the knowledge and skills gained in the first degree.

Graduate Diplomas normally require one year of full-time study, or part-time equivalent. Entry is normally based on a Bachelor degree. Exceptions may be made in the case of less conventionally qualified applicants with appropriate work experience, depending on the institution and the field of study.

A Graduate Certificate or Graduate Diploma may also be awarded in cases where a student completes postgraduate preparatory work such as a Masters' qualifying year, but does not proceed to the degree course.

Gelar Pascasarjana dengan *Coursework* (Mengikuti Kuliah)

Suatu gelar Pascasarjana dapat ditempuh dengan mengikuti kuliah, kerja proyek dan riset dengan berbagai macam kombinasi. Gelar Pascasarjana melalui *Coursework* sering tersusun di dalam tiga sampai empat semester persiapan yang diatur bersama *Graduate Certificate* (satu semester), *Graduate Diploma* (satu semester lebih lanjut) dan tingkat Pascasarjana (dua semester selanjutnya). Tingkat Pascasarjana dengan komponen utama *coursework* (kuliah) sering mempunyai orientasi profesional atau kejuruan, tetapi beberapa berorientasi akademis di dalam mata kuliah.

Gelar Pascasarjana dengan Riset

Program gelar Pascasarjana dengan Riset terdiri atas sedikitnya dua pertiga riset dengan tesis yang substansial dan yang sering dinilai secara eksternal dan biasanya memerlukan sedikitnya satu tahun kalender studi penuh waktu. Penerimaan masuk memerlukan gelar Sarjana *Honours* atau tahun pertama Pascasarjana, suatu *Graduate Diploma* yang berdasarkan riset atau pengalaman riset yang setara. Gelar Pascasarjana dengan Riset sering dikonversi untuk, atau yang digunakan sebagai persiapan program Doktoral.

Gelar Magister Profesional

Program gelar Magister profesional mungkin melibatkan proyek berdasarkan pekerjaan. Gelar Magister Profesional dapat ditempuh dari kualifikasi yang relevan dan pengalaman profesional atau pengalaman profesional relevan yang luas. Gelar Magister Profesional melalui *coursework* (kuliah) sering ditempuh dengan studi paruh waktu.

Riset untuk mendapatkan Gelar Doktor

Riset untuk mendapatkan gelar Doktor pada umumnya ditempuh dari riset atau bagian riset gelar Magister atau gelar Sarjana *Honours* (Kelas satu atau dua, divisi bagian atas) dan terutama semata dicapai melalui riset yang diawasi.

Gelar Doktor Profesional

Gelar Doktor Profesional pada umumnya ditempuh dari riset gabungan dan gelar Pascasarjana *coursework* (kuliah), suatu gelar Sarjana *Honours* (Kelas satu atau dua, divisi bagian atas) atau yang setara. Gelar Doktor Profesional memerlukan praktek profesional yang signifikan baik sebelum dan/atau sebagai bagian dari program, yang mungkin ditempuh melalui bermacam-macam kombinasi *coursework* (kuliah) dan riset.

Masters Degree by Coursework

A Masters degree may be undertaken by coursework, project work and research in varying combinations. Coursework Master degrees are often structured in a three to four semester nested arrangement with the Graduate Certificate (one semester), Graduate diploma (a further semester) and Master degree (a further two semesters). Master degrees with a major coursework component often have a *professional* or vocational orientation, but some are academic in subject orientation.

Masters Degree by Research

The research Masters degree programme is comprised of at least two-thirds research with a substantial, often externally assessed thesis and normally requires a minimum of one calendar year of full-time study. Entry requires a Bachelor Honours degree or Master preliminary year, a research-based Graduate Diploma or equivalent research experience. The research Masters degree is often converted to, or used as preparation for a Doctoral programme.

Professional Masters Degree

The professional Masters degree programme may involve a work-based project. The professional Masters degree can be entered from a relevant qualification and professional experience or extensive relevant professional experience. Professional coursework Masters degrees are often undertaken by part-time study.

Research Doctorate

The Research Doctorate is usually entered from a research or part-research Masters degree or a Bachelor Honours degree (First or Second Class, upper division) and is primarily achieved through supervised research.

Professional Doctorate

The Professional Doctorate is usually entered from a combined research and coursework Masters degree, a Bachelor Honours degree (First or Second Class, upper division) or equivalent. The Professional Doctorate requires significant professional practice either prior to and/or as part of the programme, which may be undertaken through varying combinations of coursework and research.

Higher Doctorate

Pada kebanyakan disiplin keilmuan, *Higher Doctorates* dianugerahkan atas dasar karya yang diterbitkan atau tidak diterbitkan yang dianggap merupakan kontribusi original yang penting bagi bidang studi. Bagaimanapun, *Higher Doctorates* dapat diberikan atas dasar tesis, terutama di dalam bidang kedokteran, kedokteran gigi dan hukum. Secara komparatif hanya beberapa *Higher Doctorates* diberikan di Australia, MD (Kedokteran) adalah yang paling sering diberikan.

Sertifikat Eksekutif

Suatu jumlah terbatas Sertifikat Eksekutif ditawarkan di Australia. Yaitu suatu program yang berorientasi secara profesional yang menyediakan kursus pengantar di jenjang pendidikan tinggi di dalam pendidikan bisnis untuk para eksekutif senior yang tidak punya gelar sebelumnya. Sertifikat Eksekutif diberikan oleh fakultas bukan universitas.

Sertifikat Eksekutif dengan rata-rata nilai "kredit" atau di atas mungkin menerima kredit transfer hingga empat mata kuliah ke arah *Graduate Diploma* relevan yang diakui universitas. Program merupakan kursus dengan biaya penuh dan penerimaan masuk biasanya mensyaratkan sedikitnya enam tahun pengalaman manajemen yang relevan dan dukungan dari pemberi kerja (majikan) mereka. Sertifikat Eksekutif terdiri dari empat mata pelajaran yang diambil dalam dua semester dari studi paruh waktu.

Persyaratan Penerimaan Masuk

Penerimaan Masuk bagi Mereka yang Putus Sekolah

Penerimaan masuk kuliah di perguruan tinggi bagi mereka yang putus sekolah biasanya didasarkan pada penyelesaian pendidikan sekunder penuh (yaitu. Kelas 12). Penerimaan masuk biasanya ditentukan oleh nilai ujian masuk siswa ke perguruan tinggi, peringkat atau indeks. Pusat Penerimaan masuk Pendidikan Tinggi di New South Wales, Queensland, Australia Selatan, Victoria dan Australia Barat mengkoordinir penerimaan masuk untuk Negara Bagian itu. New South Wales juga mengkoordinir penerimaan masuk ke institusi (lembaga-lembaga) di Wilayah Ibukota Australia.

Metode Perhitungan nilai, peringkat atau indeks ujian masuk pendidikan tinggi bervariasi antara Negara Bagian dan Wilayah di Australia tetapi para siswa dapat menggunakan peringkat, nilai atau indeks ujian masuk pendidikan tinggi mereka dari Negara Bagian atau Wilayah asal mereka untuk penerimaan masuk di tempat lain di Australia. Itu menjadi hal umum yang semakin banyak dilakukan oleh para siswa.

Higher Doctorate

In most disciplines, Higher Doctorates are awarded on the basis of published or unpublished work considered constituting a significant original contribution to the field of study. However, Higher Doctorates may be awarded on the basis of a thesis, especially in medicine, dentistry and law. Comparatively few Higher Doctorates are awarded in Australia, the MD (Doctor of Medicine) being by far the most frequently granted.

Executive Certificate

A limited number of Executive Certificates are offered in Australia. They are professionally-oriented programmes which provide graduate-level introductory courses in business education for senior executives without a first degree. Executive Certificates are awarded by the faculty rather than the university.

Executive Certificates with an average grade of 'credit' or above may provide transfer credit for up to four subjects towards a relevant university accredited Graduate Diploma. The programmes are full-fee courses and entry usually requires that applicants have at least six years of relevant management experience and support from their employer. Executive Certificates consist of four subjects taken over two semesters of part-time study.

Admission Requirements

Admission for School Leavers

Admission to a higher education course for school leavers is normally based on completion of full secondary education (i.e. Year 12). Entry is normally determined by the student's tertiary entrance score, rank or index. Tertiary admissions centres in New South Wales, Queensland, South Australia, Victoria and Western Australia coordinate admission for those States. New South Wales also coordinates admissions to institutions in the Australian Capital Territory.

The method of calculation of the tertiary entrance score, rank or index varies between States and Territories in Australia but students can use their tertiary entrance rank, score or index from their home State or Territory to apply for admission elsewhere in Australia. It is becoming increasingly common for students to do so.

Dalam beberapa hal, para peserta putus sekolah mungkin didasarkan pada persyaratan tambahan seperti wawancara, portofolio kerja, dan/atau minat atau bakat yang ditunjukkan untuk program studi tersebut.

Penerimaan Masuk untuk Siswa Internasional

Penerimaan masuk melalui kualifikasi internasional

Kualifikasi internasional diakui untuk penerimaan masuk kuliah di pendidikan tinggi di Australia. Dalam banyak kasus, kualifikasi internasional yang digunakan adalah kualifikasi *International Baccalaureate (IB) Diploma* dan *Cambridge International Examination (CIE)*, yang meliputi IGCSE, Kualifikasi *Level O dan Level A*. Para lulusan yang mempunyai *IB Diploma* atau Kualifikasi *Level A* dapat melamar secara langsung untuk pendidikan program sarjana (S1) di Australia. Sementara itu, mereka yang mempunyai Kualifikasi Level O mempunyai pilihan untuk memilih antara *Foundation course* dan *Diploma /Advanced Diploma*, sebagai gerbang untuk mengambil program Sarjana (S1) di Universitas Australia.

Penerimaan Masuk dengan kualifikasi Indonesia

Ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) Indonesia, yang termasuk Rapor Akademis, STTB, NEM SMA, diterima untuk masuk program *Foundation* atau program *Diploma/Advanced Diploma* di Australia. Lulusan yang mempunyai ijazah SMA di Indonesia tidak dapat secara otomatis masuk ke Program Sarjana di Australia. Setelah selesai dengan *Foundation*, para siswa dapat melanjutkan ke tahun pertama program S1. Para siswa yang memilih program *Diploma/Advanced diploma* dapat langsung melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi lagi, sehingga mereka biasanya masuk ke tahun ke dua program S1.

Persyaratan Bahasa Inggris

Siswa internasional harus memiliki hasil IELTS atau TOEFL sebagai bukti akan kecakapan bahasa Inggris mereka. Untuk dapat masuk ke jenjang Pendidikan Tinggi program S1, skor minimal IELTS harus 6.0 atau TOEFL 550 (CBT: +213) disyaratkan. Untuk masuk program S2, skor minimal IELTS 6.5 atau TOEFL 580 (CBT: +237) disyaratkan. Siswa Internasional dapat mengambil kursus Bahasa Inggris di Australia untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka dan mencapai skor IELTS/TOEFL yang disyaratkan sesuai dengan program yang diinginkan.

In some cases, entry for school leavers may be based on additional requirements such as an interview, portfolio of work, and/or a demonstrated interest or aptitude for the study programme.

Admission for International Students

Admission by international qualifications

International qualifications are recognized for admission to a higher education course in Australia. In most cases, the international qualifications used are the International Baccalaureate (IB) Diploma and Cambridge International Examination (CIE) qualifications, including IGCSE, O Level and A Level qualifications. School leavers having an IB Diploma or A Level Qualification can apply directly for an Undergraduate course in Australia. Meanwhile, those having O Level Qualification have the option to choose between a Foundation course and a Diploma/Advanced Diploma course, as a pathway to the Undergraduate course in Australian universities.

Admission by Indonesian qualifications

The Indonesian high school certificate, which includes High School Academic Record, Final Transcript (STTB) and Final Result of National Exam (NEM), are accepted for admission to either a Foundation course or a Diploma/Advanced Diploma course in Australia. School leavers having the Indonesian high school certificate cannot directly enroll in an Undergraduate course. Upon completion of a Foundation course, students may continue on to the first year of an Undergraduate course. Students choosing Diploma/Advanced Diploma courses get advanced standing, so that the entry point is usually at least into the second year of an undergraduate degree course.

English Language Requirements

International students require an IELTS or TOEFL score as evidence of their English language proficiency. For entry into undergraduate courses, min IELTS 6.0 or TOEFL 550 (CBT: +213) is required. For entry into postgraduate courses, min IELTS 6.5 or TOEFL 580 (CBT: +237) is required. International students can enroll in English language courses in Australia in order to improve their proficiency and attain the required IELTS/TOEFL levels.

Foundation

Siswa Internasional memiliki pilihan untuk memilih jenjang Foundation sebagai gerbang untuk masuk ke program S1 universitas di Australia. Foundation adalah penghubung antara sekolah di luar Australia dengan studi universitas di Australia. Dengan belajar di Foundation, para mahasiswa internasional mengalami persiapan yang menyeluruh untuk memenuhi tuntutan Akademis Australia dan lingkungan budaya yang berbeda-beda. Keuntungan yang akan didapat oleh para mahasiswa, antara lain: keterampilan persiapan dan pengetahuan tentang jurusan yang akan diambil yang akan sangat berguna supaya S1-nya bisa sukses, keterampilan yang dibutuhkan untuk pertanyaan analitis dan komunikasi yang efektif dalam bahasa Inggris, kemampuan untuk berpikir secara kritis dan memecahkan masalah dengan kreatif; tidak asing lagi dengan gaya belajar dan mengajar Universitas Australia; dan memiliki sifat mandiri dan bertanggung jawab untuk setiap tindakan individu masing-masing juga untuk hasil belajar.

Penerimaan Masuk untuk Program Pascasarjana

Universitas-universitas di Australia menggunakan akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional - Pendidikan Tinggi (BAN-PT) sebagai pedoman ketika membandingkan kualifikasi pendidikan tinggi Indonesia dengan kualifikasi yang ada dalam AQF. Ijazah S1 dari Universitas di Indonesia umumnya diterima jika ingin melanjutkan program S2 di Australia. Ini juga berlaku jika lulusan S2 dari Indonesia ingin mengambil program S3 di Australia. Selain itu, hasil IELTS atau TOEFL diharuskan untuk melengkapi persyaratan bahasa Inggris. Biasanya, skor minimum yang disyaratkan adalah IELTS 6.5 dan TOEFL 580 (CBT: + 237)

Transfer Kredit

Transfer kredit melibatkan pengesahan dari pendidikan formal sebelumnya sehingga mahasiswa tidak diharuskan untuk mengulang komponen-komponen studi di program pendidikan tinggi yang mereka ambil sekarang baik program S1 atau S2. Transfer kredit adalah istilah yang digunakan untuk mencakup seluruh hal yang dilakukan dalam proses transfer kredit. Cara-cara dalam pentransferan kredit tersebut cukup rumit dan tergantung pada pendidikan formal yang pengakuannya dicari.

Beberapa universitas di Indonesia bekerjasama dengan universitas Australia, sehingga pelajar Indonesia yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu dengan nilai yang disetujui dapat langsung melanjutkan studi di universitas di Australia yang bekerja sama dengan universitas tempat ia belajar.

Foundation

International students have the option to choose Foundation pathways for admission to undergraduate degrees at Australian universities. Foundation is the link between overseas schools and university study in Australia. By studying Foundation, international students experience a thorough preparation for the demands of the different Australian academic and cultural environment. Advantages for the students include: preparatory skills and knowledge in a relevant discipline that are essential for successful undergraduate study; skills required for analytic enquiry and effective communication in English; a capacity for critical thinking and creative problem solving; familiarity with the teaching and learning styles of Australian universities; and a sense of independence and responsibility for individuals own actions and educational outcomes.

Admission to Postgraduate courses

The Australian universities use the Indonesian National Accreditation Board for Higher Education Providers (BAN-PT) ratings as guidelines when comparing Indonesian higher education qualifications to those on the Australian Qualifications Framework (AQF). An Indonesian Bachelor Degree is widely accepted for admission into a Masters degree course in Australia. This also applies to the Indonesian Masters Degree Certificate for a Doctoral degree course in Australia. In addition, an IELTS or TOEFL score is required to complete the English requirement. Generally, the minimum score required is IELTS 6.5 or TOEFL 580 (CBT: + 237).

Credit Transfer

Credit transfer involves recognition of prior formal study so that students are not required to repeat those components of study in their current higher education course, whether undergraduate or postgraduate. Credit transfer is a term which covers the ways that these credits may be processed. The ways in which credit may be processed are complex, and depend on the formal study for which recognition is sought.

Several universities in Indonesia have agreements with Australian universities whereby Indonesian students, upon completion of a certain level of study with approved grades, will obtain direct entry to continue their study at the Australian partnering institution.

Pengakuan Pembelajaran Sebelumnya

Pengakuan Pembelajaran Sebelumnya (*Recognition of Prior Learning- RPL*) atau Pengakuan Kompetensi Yang Berlaku (*Recognition of Current Competencies- RCC*) dapat menyediakan jenjang alternatif. Pelamar dapat melamar pada lembaga individu untuk menilai keterampilan atau pengetahuan yang dimiliki, dan diberikan penerimaan masuk pada atau posisi lanjut pada program tertentu.

RPL dapat didasarkan pada pendidikan formal, pengalaman kerja, pendidikan informal yang diambil untuk kepentingan atau rekreasi pribadi atau hobi, industri atau pembelajaran yang berbasis perusahaan, dan pengalaman hidup.

Jenjang atau artikulasi

Seluruh universitas di Australia memiliki informasi tentang transfer kredit dan pengaturan artikulasi di dalam situs khusus yang dapat diakses melalui www.goingtouni.edu.au. Informasi tentang hal ini diperbarui dan diperbanyak secara teratur, dan banyak universitas menyediakan data transfer kredit yang interaktif dan dapat dicari oleh siswa yang ingin mencocokkan kualifikasi mereka yang ada dengan jumlah kredit yang tersedia dalam jurusan-jurusan yang ditawarkan. Pedoman dan aturan dalam pemberian kredit, formulir aplikasi, dan contoh-contoh tentang penerapan transfer kredit juga bisa Anda dapatkan dalam situs ini. Hampir seluruh universitas mengizinkan alih kredit dari program VET Australia.

Pengakuan untuk Kualifikasi Australia di luar Australia

Pengakuan untuk kualifikasi Australia untuk mencari pekerjaan atau tujuan profesional di negara-negara di luar Australia harus diperhatikan dengan seksama oleh para mahasiswa internasional yang ingin sekolah di Australia. Sebelum masuk program pendidikan profesional di Australia, para mahasiswa harus memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan telah sepenuhnya diakui oleh para pimpinan di Indonesia dan/atau oleh Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.

Recognition of Prior Learning

Recognition of Prior Learning (RPL) or Recognition of Current Competencies (RCC) can provide an alternative pathway. Applicants may apply to individual institutions for an assessment of their existing or current skills and knowledge, and be granted admission to or advanced standing in a particular programme.

RPL can be based on formal study, work experience, informal study undertaken for personal or recreational interests, industry or enterprise-based learning, and life experiences.

Pathways or articulation

All Australian universities have information about credit transfer and articulation arrangements in specific website links which can be accessed from www.goingtouni.edu.au. Information is updated and improved on a regular basis, and many universities provide a credit transfer data base that is interactive and can be searched by students who wish to match their existing qualifications with the list of possible credits that may be available in programmes of study offered. Guidelines and rules for the granting of credit, application forms, and examples of how credit transfer is applied are also available from these websites. Most universities allow credit transfer from Australian VET courses.

Recognition of Australian qualifications outside Australia

The recognition of Australian qualifications for employment or professional purposes in countries outside Australia should be taken into consideration by students from outside Australia wishing to study in Australia. Before embarking on a course of professional education in Australia, students should ensure that the desired qualification is fully recognised by employers in Indonesia and/or by the Indonesian Department of National Education.

5. KERJASAMA DENGAN UNIVERSITAS AUSTRALIA

Kerjasama dengan universitas-universitas internasional dapat memperkaya kebudayaan universitas dan memperkuat posisi internasionalnya. Kerjasama itu bisa dalam bentuk pertukaran akademik, pertukaran pelajar, program bersama, hubungan riset atau kolaborasi. Keterkaitan ini mengembangkan pembelajaran, pengajaran dan budaya penelitian dari suatu institusi.

Kolaborasi riset antara universitas-universitas internasional mempromosikan inovasi dan memperkuat kapasitas dan profil kedua universitas. Riset bersama sedang terjadi di antara universitas di seluruh dunia yang memperluas kesempatan mereka untuk bergerak di pasar dunia dan mendapatkan keuntungan dari teknologi-teknologi dan keterampilan baru.

Mahasiswa yang sedang mengambil program S1 memiliki kesempatan untuk studi sebagian dari program studi mereka di luar negeri di partner universitasnya, memperoleh pengalaman internasional, dan di beberapa program, kualifikasi internasional. Melalui program bersama, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru, memiliki kemandirian. Dan, bagi lembaga pendidikan tinggi yang berhubungan dengan universitas Australia, mahasiswanya mendapat kesempatan untuk belajar dan bekerja di negara berbahasa Inggris. Karena pelaksanaan kerja yang lebih kompetitif di zaman globalisasi ini, semakin banyak pimpinan mencari kandidat yang memiliki kualifikasi dan pengalaman internasional.

Lebih dari seratus kemitraan yang berbeda antara universitas di Indonesia dan Australia tersedia sekarang. Kerjasama ini beragam, dari mulai pertukaran akademik dan pelajar sampai program bersama dan program artikulasi melalui kolaborasi riset. Kekuatan dan komitmen dari kerjasama ini menunjukkan pentingnya hubungan pendidikan di antara lembaga pendidikan Australia dan Indonesia. Setiap kerjasama berbeda tergantung dari kebutuhan dan minat universitas itu sendiri dan kerjasama yang disetujui di antara kedua universitas. Kerjasama ini dapat berupa perjanjian informal atau *Memorandum of Understanding (Mou)* yang ditandatangani kedua belah pihak.

Bentuk Kerjasama yang Ada:

Kerjasama Internasional yang Informal

Dalam bentuk kerjasama ini, biasanya tidak ada perjanjian resmi (ditandatangani) di antara lembaga. Kerjasama ini biasanya hanya antar pribadi, mungkin antara akademisi, atau mungkin pada tingkat fakultas. Misalnya, seorang dosen dari Indonesia bertukar informasi atau penemuan riset dalam ketertarikan yang sama umumnya melalui email dengan dosen universitas Australia.

5. PARTNERSHIPS WITH AUSTRALIAN UNIVERSITIES

Partnerships between universities internationally can enrich a university's culture and strengthen its international standing. Whether it be an academic exchange, student exchange, a joint program, research links or collaboration, this engagement enhances the learning, teaching and research culture of an institution.

Research collaboration between universities internationally promotes innovation and strengthens the capacity and profile of both universities. Joint research is happening between universities around the world that broadens opportunities for them to operate in the world market and benefit from new skills and technologies.

Undergraduate students have the opportunity to undertake part of their degree overseas at a partner institution, gain international experience and, in some programs, international qualifications. Through a joint program, students have the opportunity to develop new skills, gain independence, and for those linking with an Australian institution, the opportunity to study and work in an English speaking country. Because today's globalised work force is more competitive, employers increasingly seek candidates with international qualifications and experience.

There are more than one hundred different partnerships between universities in Australia and Indonesia today. These partnerships vary from academic and student exchanges, to joint programs and articulation programs, through to research collaboration. The strength and commitment of these partnerships demonstrates the importance of education links between Australian and Indonesian institutions. Each partnership differs according to the needs and interests of individual universities and the arrangement that the two universities agree upon, whether it be an informal agreement or a formal Memorandum of Understanding (MoU) which both parties sign.

Possible Partnership Models:

Informal International Engagement

In this type of partnership, there is usually no signed agreement between institutions. The relationship is usually at the personal level, perhaps between academics, or may be at the faculty level. For example, an Indonesian university lecturer exchanges information or research findings in common fields of interest through email with an Australian university lecturer.

Program Kembar (*Twinning Program*)

Twinning Program adalah suatu program kerjasama yang mana suatu universitas mengadopsi program dari universitas rekanannya dan diimplementasikan di lembaga mereka sendiri. Misalnya, sebuah universitas di Indonesia menggunakan program dari universitas Australia dan menjalankan program ini di Indonesia dengan pengajaran dan kurikulum Australia berdasarkan standar Australia.

Artikulasi atau Perjanjian Transfer Kredit

Jenis kerjasama ini adalah ketika satu universitas mengakui program studi dari satu universitas di Indonesia dan mahasiswa yang telah menyelesaikan program studi tersebut dapat melanjutkan studi mereka dan mendapatkan gelar di Australia.

Untuk juga dapat menerima kualifikasi dari Indonesia (gelar dari kedua negara), biasanya para mahasiswa tetap harus mengambil mata kuliah wajib sebagaimana yang diatur oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan. Ada beberapa jenis pengaturan kerjasama yang sekarang sedang diterapkan:

- Gelar Sarjana dari Australia: 2 tahun di Indonesia + 2 tahun di Australia
- Gelar Ganda (gelar dari universitas Australia dan universitas Indonesia): 2 tahun di Indonesia + 2 tahun di Australia + pelajaran wajib tambahan saat belajar di Indonesia.
- Program Foundation di Indonesia untuk masuk ke universitas di Australia (lihat hal. 7):
- Mengambil program diploma 6 - 12 bulan di Indonesia untuk masuk ke universitas di Australia (lihat hal. 4)

Riset Bersama

Riset bersama di antara akademi atau antara fakultas dapat diadakan oleh lembaga untuk studi apapun. Kerjasama untuk penelitian dikembangkan antara universitas yang mengerjakan bidang penelitian yang sama dengan tujuan riset yang sama. Kerjasama ini mengharuskan kedua belah pihak untuk mempunyai pengertian tentang tujuan dan potensi dari partner mereka. Kerjasama ini dapat melalui pertukaran data dan hasil temuan, atau artikel jurnal yang dibuat bersama. Ini dapat berupa kerjasama formal atau informal, dan seringkali setiap periset membiayai sendiri riset mereka.

Twinning Program

A twinning program is an arrangement whereby one university adopts their partner university's program and delivers this in their own institution. For example, an Indonesian university uses a program from an Australian university and delivers this program in Indonesia using the set Australian standards of teaching and curriculum.

Articulation or Credit Transfer Agreement

This type of arrangement or partnership is where one university recognizes a course of study from an Indonesian university and students who have completed this course can continue their studies and receive a degree in Australia.

To be able to also receive a qualification from Indonesia (degree from both countries), usually students still need to do several compulsory subjects as regulated by the Higher Education Directorate General of Ministry of Education. There are several types of arrangements currently being utilised:

- The Australian Bachelor degree: 2 years in Indonesia + 2 years in Australia
- Dual Degree (degrees from both Indonesian and Australian universities): 2 years in Indonesia + 2 years in Australia + additional compulsory program of study in Indonesia
- Foundation Program in Indonesia to enter university in Australia (see page 7):
- 6-12 months undertaking a Diploma program in Indonesia in order to enter university in Australia (see page 4)

Joint research

Joint research between academics or between faculties can be conducted by institutions in any field of study. A research partnership develops between universities working in similar fields with a common research objective. The partnership requires both parties to have an understanding of their partner's research potential and objectives. The partnership can be through the exchange of data and findings, or a jointly authored journal article. The partnership may be informal or formal, and very often is self funded by each partner.

Pertukaran dosen

Pertukaran dosen adalah hubungan yang dibangun di antara universitas yang bertujuan untuk saling membagi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan di antara para pengajar. Keuntungan pertukaran pengajar tidak hanya dari sudut individu-individu tersebut tetapi juga budaya belajar dan mengajar dari para dosen tamu dan juga para mahasiswa yang diajar oleh pembicara/pengajar tamu tersebut.

Pertukaran pelajar

Sama dengan pertukaran pengajar, pertukaran pelajar adalah hubungan yang terjalin di antara universitas yang tujuannya adalah untuk memberikan para mahasiswa mereka kesempatan untuk memperluas wawasan, pengalaman, dan pengetahuan mereka. Para mahasiswa dari universitas di Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka, mempelajari keterampilan baru yang dapat meningkatkan studi mereka di lingkungan belajar yang berbeda, mengalami budaya dari negara tempat rekan universitasnya, dan tentu saja mendapatkan teman-teman baru.

Study Tour

Study Tour adalah program yang khususnya dirancang untuk menggabungkan antara studi dan rekreasi. Para mahasiswa atau Pengajar dari Indonesia dapat mengunjungi Australia untuk beberapa waktu untuk mendapatkan pengalaman tentang bahasa Inggris, kebudayaan Australia dan bagian kecil dari lingkungan universitas Australia.

Langkah-langkah membangun kerjasama

Universitas-universitas Indonesia yang berminat untuk mengembangkan kerjasama dengan universitas di Australia harus bersikap proaktif dan berdedikasi. Kerjasama universitas hanya berkembang jika ada hasil dari komitmen yang saling menguntungkan untuk bekerjasama dan komunikasi menyeluruh yang terus terjalin.

Universitas yang sedang mencari rekan/partner harus mengidentifikasi kebutuhan dari universitas mereka dan bentuk kerjasama yang mereka ingin kembangkan. Analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan, dan Ancaman) sangatlah dianjurkan untuk mengidentifikasi kerjasama yang tepat untuk sebuah lembaga.

Kerjasama universitas adalah pertukaran dua arah. Universitas perlu mengartikulasikan tujuan yang ingin dicapai dari kerjasama, juga hal yang bisa ditawarkan kepada universitas Australia. Kerjasama harus memperkaya budaya belajar dan lingkungan dari kedua universitas. Jika sebuah kerjasama informal telah dikembangkan melalui kerjasama sebelumnya, sangatlah disarankan untuk membuat kerjasama itu menjadi formal/resmi.

Lecturer exchange

Lecturer exchange is a relationship established between universities aiming to share knowledge, experience and skills between lecturers. A lecturer exchange benefits not only the individual but the faculty's learning and teaching culture as well as those students taught by the guest lectures.

Student exchange

Similar to lecturer exchange, student exchange is a relationship established between universities whose goal is to provide their students with opportunities to broaden their mind, experience and knowledge. Students from universities in Indonesia can improve their English language skills, learn new skills that enhance their current studies in a different learning environment, experience the culture of the partner institution's country, and of course make new friends.

Study Tour

Study Tour is a program specially designed to combine study and recreation. Indonesian students or lecturers can visit Australia for a short period of time to experience English, Australian culture and a small part of an Australian university's environment.

Step by step guide to establishing a partnership

Universities in Indonesia that are interested in developing a partnership with a university in Australia need to be proactive and dedicated. University partnerships only develop as a result of a mutual commitment to work together and through ongoing communication.

A university seeking a partnership must identify the needs of their university and the type of partnership they would like to develop. A SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats) analysis is highly recommended to identify the appropriate partnership for an institution.

University partnerships are a two way exchange. A university needs to articulate what they hope to gain from a partnership as well as what the university can offer an Australian university. The partnership should enrich the learning culture and environment of both universities. If an informal partnership has been developed through previous engagements, it is advisable to formalize the relationship.

Universitas-universitas di Indonesia dapat memulai diskusi tentang kerjasama yang memungkinkan dengan universitas di Australia melalui bantuan dari para pengajar mereka yang merupakan alumni dari universitas di Australia. Kebanyakan alumni ini adalah lulusan S2 atau S3 dari Australia. Karena itu, mereka mungkin memiliki informasi tentang para professor mereka sebelumnya dan/atau para pengajar mereka di sana. Para professor dari Australia dan/atau para dosen dapat menjadi prioritas utama untuk orang yang dihubungi, dan dapat memberikan bimbingan tentang cara menjalin kerjasama.

Universitas-universitas yang tertarik untuk menjalin kerjasama dapat mengisi Formulir Kerjasama Australian Education Centre (AEC). AEC membantu dalam memfasilitasi pengembangan kerjasama universitas dengan menggunakan informasi yang tersedia di Formulir Kerjasama untuk mengiklankan kepada seluruh Universitas Australia bahwa sebuah universitas di Indonesia sedang mencari rekan untuk kerjasama. Penting untuk diingat bahwa tidak ada jaminan bahwa AEC akan mampu mencarikan universitas partner yang cocok di Australia. Universitas Australia yang tertarik kemudian dapat menghubungi AEC untuk informasi lebih lanjut. Setelah ini, dua universitas dapat berkomunikasi secara langsung untuk membicarakan rincian-rincian kerjasama. Proposal umumnya disyaratkan untuk memulai komunikasi yang menyebutkan kebutuhan, harapan dan kontribusi untuk setiap lembaga. Setelah kerjasama yang sukses tercapai, beberapa universitas memilih untuk menandatangani *Memorandum of Understanding (Mou)* untuk menegaskan langkah-langkah kerjasama selanjutnya dan kegiatan-kegiatan penting yang akan dilakukan berdasarkan perjanjian.

Sangatlah penting untuk memperhatikan hal-hal berikut ini untuk menghasilkan kerjasama yang sukses:

- kerjasama harus dengan jelas menunjukkan bahwa kerjasama tersebut saling menguntungkan kedua belah pihak;
- kedua belah pihak harus memberikan keutungan pada akademi, kebudayaan atau sisi komersil;
- yang terbaik adalah kerjasama yang hanya melibatkan dua pihak, tanpa pihak ketiga, yang melibatkan tambahan agenda; dan
- kebutuhan akademik dan kebutuhan mahasiswa harus menjadi pusat dari seluruh ide tentang mengembangkan

Lembaga diharapkan untuk memberitahukan kepada kantor AEC setelah perjanjian formal dicapai di antara lembaga tersebut.

Universities in Indonesia can initiate discussions about possible partnerships with Australian universities through the assistance of their lecturers who are Australian alumni. These alumni are most probably graduates from postgraduate courses in Australia. Therefore, they would have the information about their previous professors and/or lecturers in Australian universities. The Australian professors and/or lecturers can be the first point of contact, and can provide guidance as to how to go about establishing a partnership.

Universities interested in establishing a partnership can fill in the Australian Education Centre (AEC) Partnership Form available from all AEC offices. AECs assist in facilitating the development of a university partnership by using the information provided on the Partnership Form to advertise to all Australian universities that an Indonesian university is seeking a partnership. Please note that there is no guarantee that AECs will be able to find a suitable partner university in Australia. Interested Australian universities then contact AECs for more information. From this point, the two universities communicate directly to discuss details of their partnership. A proposal is usually required to start communication as this clarifies the needs, expectations and contributions of each institution. Once a successful partnership is formed, some universities prefer to sign an Memorandum of Understanding (MoU) to clarify how the partnership will work and outline activities that will take place under the agreement.

It is important to note the following points for a successful partnership:

- the partnership must clearly demonstrate that it is a win-win partnership for both parties;
- both parties should benefit in an academic, cultural or commercial sense;
- it is best to have a two-party partnerships, not involving a third party, which adds an additional agenda; and
- academics and students' needs should be the forefront of all thinking about developing partnerships.

Institutions are encouraged to notify AEC offices once a formal agreement is reached between institutions.

Formulir Kemitraan Universitas

Nama Universitas	
Alamat	
Kota	
Negara	
Telepon	
Faks	
Situs	
Orang Yang Dapat Dihubungi (nama/jabatan)	
E-mail	
Profil Singkat tentang Universitas misalnya Universitas Swasta/Negeri, tahun didirikan, jumlah fakultas dan staf, jumlah mahasiswa, pengalaman/hubungan internasional sebelumnya, dll	
Kekuatan Universitas	
Bentuk kerja sama yang diinginkan <i>Misal : Program ganda (twinning program), transfer kredit, riset bersama, study tour, pertukaran guru/pelajar, dll.</i>	
Keterangan singkat tentang manfaat bagi institusi Anda	
Keterangan singkat tentang manfaat bagi institusi Australia	
Apa yang dapat ditawarkan oleh universitas anda kepada rekanan dari Australia	
Institusi-institusi Australia yang diinginkan untuk bekerjasama	
Kerjasama Internasional yang sudah ada	
Jumlah alumni Australia yang menjadi staf di universitas dan jumlah mahasiswa yang melanjutkan sekolah di luar negeri setiap tahunnya.	

University Partnership Form

Name of University	
Address	
City	
Country	
Telephone	
Facsimilie	
Website	
Contact Person (name/position)	
E-mail	
Brief Institution Profile e.g state/private, year established, number of faculties and staff, number of students, previous international experience/ relationships etc	
University's strengths	
Type of linkage sought e.g. twinning program, credit transfer, joint research, study tour, teacher/ student exchange, etc	
Brief benefit for your university	
Brief benefit for Australian Institution	
What can be offered by your university to Australian partner	
Australian institutions you wish to have linkage with (if known)	
Existing international linkages	
Number of Australian alumni on staff of university and number of your students continue to study overseas annually	

AEC Mendukung Universitas Anda

Australian Education Centre (AEC) mengadakan seminar-seminar dan presentasi bagi para siswa tentang pelajaran, pilihan karir dan tentang belajar di luar negeri. AEC menyediakan sesi informasi tentang:

- Sistem Pendidikan Australia
- Australia sebagai Tujuan Studi
- Australia - negara, masyarakat dan kebudayaan
- Sesi informasi sebelum keberangkatan bagi pelajar yang ingin belajar ke Australia.

AEC menyediakan materi informasi untuk umum dan gratis untuk membantu mereka dengan aspek dari kehidupan akademis. Sumber-sumber ini termasuk:

- Beasiswa Australia
- Buku Fakta tentang Belajar di Australia
- Pengenalan tentang Australia mengenai Negara Bagian dan Wilayah
- Universitas di Australia
- Program Pendidikan Kejuruan dan Pelatihan di Australia
- Belajar Bahasa Inggris di Australia
- Buklet Panduan Sebelum Berangkat ke Australia
- Brosur kursus untuk seluruh jurusan yang ditawarkan di Australia sebagai mahasiswa internasional
- Buklet Sumber Ilmu Pengetahuan Sains

AEC Supporting Your Universities

Australian Education Centres (AEC) conduct a range of workshops and presentations for students on aspects of study, career choice and about studying overseas. AECs provide information sessions on:

- The Australian Education System
- Australia as a Study Destination
- Australia - the country, people and culture
- Pre-Departure information sessions for students about to study in Australia

The AECs provide resource materials for the public, free of charge, to assist them with aspects of their academic life. These include:

- Australian Scholarships
- Studying in Australia Fact Book
- Introduction to Australia on various States and Territories
- Universities in Australia
- Vocational Education and Training in Australia
- Studying English in Australia
- Pre-Departure Booklet
- Course flyers for all courses of study offered in Australia to international students
- Science Resource Booklet

6. SUMBERDAYA UNIVERSITAS AUSTRALIA

Sumberdaya yang luas tentang universitas Australia tersedia lewat internet. Sumber-sumber daya ini memberikan informasi tentang penelitian-penelitian dan kegiatan-kegiatan di Australia dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Australian Universities Website

Situs Web

New South Wales

Australian Catholic University	www.acu.edu.au
Charles Sturt University	www.csu.edu.au
Macquarie University	www.mq.edu.au
Southern Cross University	www.scu.edu.au
The University of Newcastle	www.newcastle.edu.au
The University of New England	www.une.edu.au
The University of New South Wales	www.unsw.edu.au
The University of Sydney	www.usyd.edu.au
University of Technology Sydney	www.uts.edu.au
University of Western Sydney	www.uws.edu.au
University of Wollongong	www.uow.edu.au

Western Australia

Curtin University of Technology	www.curtin.edu.au
Edith Cowan University	www.ecu.edu.au
Murdoch University	www.murdoch.edu.au
University of Notre Dame, Australia	www.nd.edu.au
The University of Western Australia	www.uwa.edu.au

Northern Territory

Charles Darwin University	www.cdu.edu.au
---------------------------	--

Queensland

Bond University	www.bond.edu.au
Central Queensland University	www.cqu.edu.au
Griffith University	www.griffith.edu.au
James Cook University	www.jcu.edu.au
Queensland University of Technology	www.qut.edu.au
The University of Queensland	www.usq.edu.au
University of the Sunshine Coast	www.usc.edu.au
University of Southern Queensland	www.usq.edu.au

6. AUSTRALIAN UNIVERSITY RESOURCES

There is a broad range of Australian University and educational resources available via the internet. These resources provide information on research and activities in Australia in the fields of education, science and technology.

Australian Universities Website

Website

New South Wales

Australian Catholic University	www.acu.edu.au
Charles Sturt University	www.csu.edu.au
Macquarie University	www.mq.edu.au
Southern Cross University	www.scu.edu.au
The University of Newcastle	www.newcastle.edu.au
The University of New England	www.une.edu.au
The University of New South Wales	www.unsw.edu.au
The University of Sydney	www.usyd.edu.au
University of Technology Sydney	www.uts.edu.au
University of Western Sydney	www.uws.edu.au
University of Wollongong	www.uow.edu.au

Western Australia

Curtin University of Technology	www.curtin.edu.au
Edith Cowan University	www.ecu.edu.au
Murdoch University	www.murdoch.edu.au
University of Notre Dame, Australia	www.nd.edu.au
The University of Western Australia	www.uwa.edu.au

Northern Territory

Charles Darwin University	www.cdu.edu.au
---------------------------	--

Queensland

Bond University	www.bond.edu.au
Central Queensland University	www.cqu.edu.au
Griffith University	www.griffith.edu.au
James Cook University	www.jcu.edu.au
Queensland University of Technology	www.qut.edu.au
The University of Queensland	www.usq.edu.au
University of the Sunshine Coast	www.usc.edu.au
University of Southern Queensland	www.usq.edu.au

Victoria

Deakin University	www.deakin.edu.au
La Trobe University	www.latrobe.edu.au
Monash University	www.monash.edu.au
RMIT University	www.rmit.edu.au
Swinburne University of Tehnology	www.swinburne.edu.ua
University of Ballarat	www.ballarat.edu.au
The University of Melbourne	www.unimelb.edu.au
Victoria University	www.vu.edu.au

Tasmania

University of Tasmania	www.utas.edu.au
------------------------	--

South Australia

Adelaide University	www.adelaide.edu.au
Flinders University	www.flinders.edu.au
University of South Australia	www.unisa.edu.au
Carnegie Mellon University	www.heinz.cmu.edu/australia

Australian Capital Territory

The Australian National University	www.anu.edu.ua
University of Canberra	www.canberra.edu.au

Beasiswa Australia

Terdapat banyak kesempatan beasiswa yang ditawarkan oleh Pemerintah Australia dan berbagai lembaga untuk pelajar dan akademis di Indonesia. Beasiswa untuk belajar di Australia termasuk:

- *Australian Development Scholarships*
- *Australian Leadership Awards*
- *Australian Endeavour Awards*
- Beasiswa lainnya dari berbagai institusi termasuk dari lembaga swasta

Untuk informasi lebih lanjut tentang beasiswa Australia dan proses aplikasinya, kunjungi:

- www.australianscholarships.gov.au
- www.studyinaustralia.gov.au
- www.studyinaustralia.or.id

Victoria

Deakin University	www.deakin.edu.au
La Trobe University	www.latrobe.edu.au
Monash University	www.monash.edu.au
RMIT University	www.rmit.edu.au
Swinburne University of Tehnology	www.swinburne.edu.ua
University of Ballarat	www.ballarat.edu.au
The University of Melbourne	www.unimelb.edu.au
Victoria University	www.vu.edu.au

Tasmania

University of Tasmania	www.utas.edu.au
------------------------	--

South Australia

Adelaide University	www.adelaide.edu.au
Flinders University	www.flinders.edu.au
University of South Australia	www.unisa.edu.au
Carnegie Mellon University	www.heinz.cmu.edu/australia

Australian Capital Territory

The Australian National University	www.anu.edu.ua
University of Canberra	www.canberra.edu.au

Australian Scholarships

There are a number of scholarship opportunities for students and academics in Indonesia that are offered by the Australian Government, various institutions and agencies. Scholarships to study in Australia include:

- *Australian Development Scholarships*
- *Australian Leadership Awards*
- *Australian Endeavour Awards*
- Other scholarships from institutions including private foundations

For information about Australian Scholarships and the application process visit:

- www.australianscholarships.gov.au
- www.studyinaustralia.gov.au
- www.studyinaustralia.or.id

Pusat Keunggulan Internasional (International Centres of Excellence)

Pemerintah Australia telah mendirikan lima Pusat Keunggulan Internasional (ICE) dalam bidang: Studi Asia-Pasifik dan Diplomasi, Olahraga, Sains dan Manajemen; Pendidikan Pariwisata dan Perhotelan; Pendidikan Matematika; dan Manajemen Sumber Daya Air.

ICE bertujuan untuk membangun profil internasional untuk keahlian Australia dan keunggulan pendidikan; dan meningkatkan kapasitas Australia dan dasar ketrampilan nasional melalui kolaborasi yang strategis dengan pakar organisasi dari domestik dan internasional.

Situs Web ICE:

Studi Asia-Pasifik dan Diplomasi : www.iceaps.anu.edu.au
Olahraga, Sains dan Manajemen : www.icesm.com.au
Pendidikan Pariwisata dan Perhotelan : www.crctourism.com.au
Pendidikan Matematika : www.ice-em.org.au
Manajemen Sumber Daya dan Air : www.icewarm.com.au

Pusat Riset Kooperatif (CRC)

Program Pusat Riset Kooperatif didirikan tahun 1990 untuk meningkatkan keefektifan riset Australia dan pengembangan usaha. Program ini menghubungkan para peneliti dengan industri untuk memfokuskan usaha R&D dalam rangka peningkatan terhadap utilisasi dan komersialisasi. Interaksi yang erat antara para peneliti dan para pengguna riset adalah tampilan utama dari program tersebut. Tampilan lain adalah kontribusi industri untuk program pendidikan CRC untuk menghasilkan lulusan yang siap masuk ke industri.

Program CRC saat ini mendukung CRC dalam area-area berikut ini: teknologi manufaktur, teknologi informasi dan komunikasi, pertambangan dan energi, rural dan agrikultur berdasarkan manufaktur; lingkungan; dan ilmu kedokteran dan teknologi.

International Centres of Excellence

The Australian Government has established five International Centres of Excellence (ICE) in the fields of: Asia-Pacific Studies and Diplomacy; Sports Science and Management; Tourism and Hospitality Education; Education in Mathematics; and Water Resources Management.

The ICE are intended to build an international profile for Australia's expertise and education excellence, and enhance Australia's capacity and national skills base through strategic collaborations with domestic and international expert organizations.

The ICE websites:

Asia Pacific Studies and Diplomacy : www.iceaps.anu.edu.au
Sports Science and Management : www.icesm.com.au
Tourism and Hospitality Education : www.crctourism.com.au
Mathematics Education : www.ice-em.org.au
Water Resources Management : www.icewarm.com.au

Cooperative Research Centres (CRC)

The Cooperative Research Centre (CRC) Programme was established in 1990 to improve the effectiveness of Australia's research and development effort. It links researchers with industry to focus R&D efforts on progress towards utilisation and commercialisation. The close interaction between researchers and the users of research is a key feature of the programme. Another feature is industry contribution to CRC education programmes to produce industry-ready graduates.

The CRC Programme currently supports CRCs in the following broad areas: manufacturing technology; information and communication technology; mining and energy; agriculture and rural based manufacturing; environment; and medical science and technology.

Sektor CRC

Teknologi Manufaktur

CRC mengadakan riset dalam area Teknologi Otomotif, Struktur Gabungan, Bioproducts, Manufaktur Metal CAST, Inovasi Konstruksi, Permukaan Komunikasi Fungsional, Sistem Manufaktur Intelijen dan Teknologi, Teknologi Mikro, Polimer, Teknologi dan Teknik Jalur Kereta, Struktur Las dan Inovasi Kayu.

Teknologi Komunikasi dan Informasi

CRC mengadakan riset dalam bidang *Photonics*, Telekomunikasi, Teknologi Sistem Distribusi Perusahaan, Sistem Satelit, Proses Informasi dan Signal Sensor, Teknologi Internet Pintar, Informasi Luar Angkasa, Pasar Modal yang dimungkinkan Teknologi, Desain Interaksi dan Manajemen Aset Mesin Terpadu.

Pertambangan dan Energi

CRC berfokus pada Hidrometalurgi Terpadu, Listrik bersih dari Batubara Muda, Batubara dalam Pengembangan Berlanjut, Lingkungan dan Eksplorasi Mineral, Penemuan Mineral yang Prediktif, Pemrosesan Sumberdaya yang terus menerus, Pertambangan dan Teknologi Gas Rumah Kaca.

Pertanian dan Manufaktur berbasis Desa

Usaha-usaha riset CRC yang ada dalam Komunitas Pemetik Kapas, Industri Domba, Teknologi Genetik Sapi, Produk Susu Inovatif, Pemberian Makan Tumbuhan Molekul, Aquafin, Kehutanan, Produksi Beras Berkelanjutan, Proteksi Tumbuhan Tropis, Gandum, Perkebunan Anggur, Penyakit Menular Yang Baru Timbul, Unggas, Biji-bijian, Inovasi Industri Gula melalui Bioteknologi dan Industri Pengolahan Babi.

Lingkungan

CRC mengkhususkan penelitian mereka pada Pengelolaan Alang-alang, Hewan Buas, Hidrologi *Catchment*, Zona Pantai, Pengelolaan Teluk dan Jalan Air, Perawatan dan Kualitas Air, *The Great Barrier Reef*, Akunting Rumah Kaca, *Plant-based Management of Dryland Salinity*, Pariwisata, Ekologi Hutan Hujan Topis dan Pengelolaan, Pengelolaan Savana Tropis, Bioteknologi, eWater, Pengetahuan tentang Padang Pasir, Kebakaran Rawa, Masa Depan Irigasi, Cuaca Antartika dan Ekosistem, Eksplorasi Mineral dan Lingkungan Landscape.

CRC sectors

Manufacturing Technology

CRCs conduct research in the areas of Automotive Technology, Composite Structure, Bioproducts, CAST Metals Manufacturing, Construction Innovation, Functional Communication Surfaces, Intelligent Manufacturing System and Technologies, MicroTechnology, Polymers, Railway Engineering and Technologies, Welded Structure and Wood Innivations.

Information and Communication Technology

CRCs conduct research in the fields of Photonics, Telecommunications, Enterprise Distributed Systems Technology, Satellite Systems, Sensor Signal and Information Processing, Smart Internet Technology, Spatial Information, Technology Enabled Capital Markets, Interaction Design and Integrated Engineering Asset Management.

Mining and Energy

CRCs focus on Integrated Hydrometallurgy Solutions, Clean Power from Lignite, Coal in Sustainable Development, Landscape Environments and Mineral Exploration, Predictive Mineral Discovery, Sustainable Resource Processing, Greenhouse Gas Technologies and Mining.

Agriculture and Rural Based Manufacturing

CRC research efforts are in Cotton Catchment Communities, Sheep Industry, Beef Genetic Technologies, Innovative Dairy Products, Molecular Plant Breeding, Aquafin, Forestry, Sustainable Rice Production, Tropical Plant Protection, Wheat, Viticulture, Emerging Infectious Disease, Poultry, Grain Foods, Sugar Industry Innovation through Biotechnology and Pork Industry

Environment

CRCs concentrate their research on Weed Management, Invasive Animals, Catchment Hydrology, Coastal Zone, Estuary and Waterway Management, Water Quality and Treatment, The Great Barrier Reef, Greenhouse Accounting, Plant-based Management of Dryland Salinity, Tourism, Tropical Rainforest Ecology and Management, Tropical Savannas Management, Biotechnology, eWater, Desert Knowledge, Bushfire, Irrigation Futures, Antarctic Climate and Ecosystems, Landscape Environments and Mineral Exploration.

Ilmu Kedokteran dan Teknologi

Riset CRC difokuskan pada Kesehatan suku Aborigin, Asma, Penyakit Radang Kronis, *Cochlear Implant* dan Inovasi Alat Bantu Dengar, Diagnostik, Teknologi Vaksin, Ilmu Kesehatan Pendengaran dan Penglihatan.

Informasi lebih lanjut tentang CRC bisa Anda dapatkan di www.crc.gov.au

Organisasi Riset Ilmiah dan Industri Negara Persemakmuran (CSIRO)

Organisasi Riset Ilmiah dan Industri Negara Persemakmuran (*Commonwealth Scientific and Industrial Research Organization* / CSIRO) adalah badan sains nasional Australia dan salah satu yang terbesar di dunia. Riset CSIRO memberikan solusi untuk agribisnis Australia, energi dan transpor, sumber daya alam dan lingkungan, kesehatan, teknologi informasi, telekomunikasi, sumber daya mineral dan manufaktur.

Melalui riset dan solusinya, CSIRO memberikan peningkatan pada seluruh aspek kehidupan dari mulai kelautan sampai energi, besi sampai obat, dan jaminan pangan. CSIRO juga bekerja di sektor terdepan, seperti teknologi komunikasi dan informasi, gene teknologi dan nanoteknologi.

Didirikan pada tahun 1926, CSIRO merupakan satu-satunya pemilik usaha ilmiah terbesar di Australia, dengan lebih dari 6.500 orang yang mengadakan dan membantu riset ilmiah di lebih dari 50 lokasi di Australia dan di seluruh dunia. CSIRO berperan untuk melahirkan penemuan yang hebat dan solusi yang inovatif untuk industri, masyarakat dan lingkungan. CSIRO bekerja dengan cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas hidup juga pelaksanaan ekonomi dan sosial pada sejumlah sektor industri melalui riset dan pengembangan.

Informasi lebih lanjut tentang CSIRO tersedia di www.csiro.au

Medical Science and Technology

CRCs research is focused on Aboriginal Health, Asthma, Chronic Inflammatory Diseases, Cochlear Implant and Hearing Aid Innovation, Diagnostics, Vaccine Technology, Oral Health Science and Vision.

More information on CRCs is available at www.crc.gov.au

Commonwealth Scientific and Industrial Research Organization (CSIRO)

The Commonwealth Scientific and Industrial Research Organization (CSIRO) is Australia's national science agency and one of the largest in the world. CSIRO's research delivers solutions for Australia's agribusiness, energy and transport, environment and natural resources, health, information technology, telecommunications, manufacturing and mineral resources.

Through its research and solutions, CSIRO delivers improvements to all aspects of life from oceans to energy, metals to medicine, and sustainability to food. CSIRO also works at the forefront of emerging sectors, such as information and communication technologies, genetechnology and nanotechnology.

Established in 1926, CSIRO is the single largest employer of scientists in Australia, with more than 6, 500 people conducting and assisting with scientific research at over 50 sites in Australia and around the world. CSIRO's role is to deliver great science and innovative solutions for industry, society and the environment. CSIRO works on new ways to improve quality of life, as well as the economic and social performance of a number of industry sectors through research and development.

More information on CSIRO is available at www.csiro.au

Australian Education Centre

Jakarta

Sentra Mulia Building
Suite 615, 6th Floor
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. X-6 No. 8
Jakarta Selatan 12940
Tel: + 62 (21) 522 9675
Fax: + 62 (21) 521 3745
e-mail: aecjakarta@aei.or.id

Surabaya

The International Village
Universitas Surabaya (UBAYA)
Jl. Raya Kalirungkut
Surabaya 60293
Tel: + 62 (31) 298 1324
Fax: + 62 (31) 298 1325
e-mail: aecsurabaya@aei.or.id

www.studyinaustralia.gov.au
www.studyinaustralia.or.id
SMS: 0811 888 232

BUKLET INFORMASI SEKOLAH DI AUSTRALIA

Get to Know Australian Schools
Mengenal sekolah-sekolah di Australia

Oleh:

Irene Pingkan Umboh
Vonny Lisayani
Felicity Pascoe
Lucia Wulansari

© Commonwealth of Australia (2006)

Hasil karya ini dilindungi oleh hak cipta. Dapat diperbanyak secara keseluruhan atau sebagian untuk keperluan studi atau pelatihan dengan mencantumkan pengakuan atas sumbernya dan tidak boleh ada tujuan untuk mengkomersialkan atau memperdagangkannya. Reproduksi untuk tujuan selain dari yang disebutkan di atas harus mendapatkan izin tertulis terlebih dahulu dari the Commonwealth. Permintaan dan pertanyaan yang menyangkut reproduksi dan hak-hak harus ditujukan kepada Commonwealth Copyright Administration, Attorney General's Department, Robert Garran Offices, National Circuit, Barton ACT 2600 atau yang terdapat di <http://www.ag.gov.au>.

Bibliografi:

Profil Pendidikan Negara Australia 2006
www.aei.dest.gov.au

Penerbit:

Australian Education International
Kedutaan Besar Australia
Jl. HR. Rasuna Said
Kav. C15-16 Kuningan, Jakarta

ISBN 978-979-15812-0-2



16 halaman
15 x 23.5 cm

AUSTRALIAN SCHOOL INFORMATION BOOKLET

Get to Know Australian Schools
Mengenal sekolah-sekolah di Australia

By:

Irene Pingkan Umboh
Vonny Lisayani
Felicity Pascoe
Lucia Wulansari

© Commonwealth of Australia (2006)

This work is copyright. It may be reproduced in whole or in part for study or training purposes subject to the inclusion of an acknowledgment of the source and no commercial usage or sale. Reproduction for purposes other than those indicated above, requires the prior written permission from the Commonwealth. Requests and inquiries concerning reproduction and rights should be addressed to Commonwealth Copyright Administration, Attorney-General's Department, Robert Garran Offices, National Circuit, Barton ACT 2600, Australia; or posted at <http://www.ag.gov.au/cca>.

Bibliography:

Australian Country Education Profile 2006
www.aei.dest.gov.au

Publisher:

Australian Education International
Kedutaan Besar Australia
Jl. HR. Rasuna Said
Kav. C15-16 Kuningan, Jakarta

ISBN 978-979-15812-0-2



16 pages
15 x 23.5 cm